**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN*, FINANCIAL ATTITUDE*, DAN UANG SAKU TERHADAP PERILAKU MENABUNG DENGAN *SELF CONTROL* SEBAGAI MODERASI**

**SKRIPSI**



**VERONIKA MARDIANA**

**NIM 16080304074**

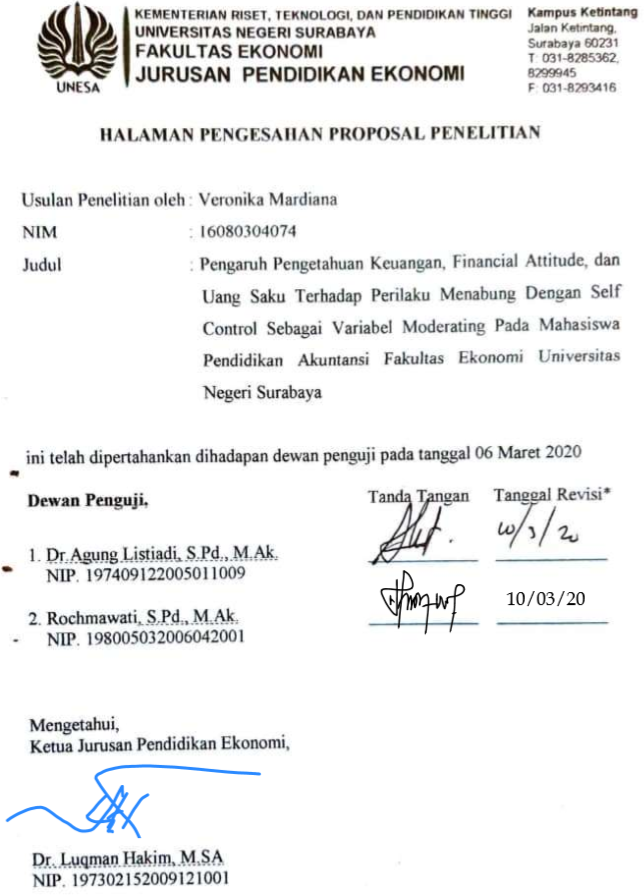
**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI**

**2020**

****

**KATA PENGANTAR**

PujiSyukur diucapkan kepada Allah SWT atas ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”.

Dalam penyusuan proposal kali ini tentunya tidak lepas dari berbagai kesulitan. Namun berkat usaha dan doa, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, dengan rasa hormat penulis ingin meguapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Anang Kristyanto, S.Pd., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
2. Dr. Lukman Hakim, S.Pd., M.SA., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
3. Ibu Rochmawati, S.Pd., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal penelitian ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberi banyak ilmu kepada penulis.
5. Kedua orang tua (Bapak Ahmad Suyadi dan Ibu Sayem Tianingsih) yang telah memberi motivasi, kasih sayang, dan doa yang tiada henti selama penulis menyelesaikan proposal penelitian ini.
6. Seluruh teman – teman program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2016, khususnya kelas PAK 2016 B yang tidak dapat menulis sebutkan satu persatu untuk kerjasama dan kebersamaannya selama ini.
7. Serta semua pihak – pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian proposal penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis masih sangat mengharapkan kritik maupun saran yang dapat membangun guna untuk menyemmpurnakan proposal penelitian ini. Atas perhatian yang diberikan, penulis mengucapkan terimakasih.

Surabaya, 26 Februari 2020

Penulis

Veronika Mardiana

**DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

KATA PENGANTAR iii

[DAFTAR TABEL vii](#_Toc40338238)

[DAFTAR GAMBAR ix](#_Toc40338239)

[BAB I](#_Toc40338241) [PENDAHULUAN 1](#_Toc40338242)

[A. Latar Belakang 1](#_Toc40338243)

[B. Rumusan Masalah 11](#_Toc40338244)

[C. Tujuan Penelitian 12](#_Toc40338245)

[D. Manfaat Penelitian 13](#_Toc40338246)

[E. Batasan Penelitian 14](#_Toc40338247)

[BAB II](#_Toc40338248) [KAJIAN PUSTAKA 15](#_Toc40338249)

[A. Landasan Teori 15](#_Toc40338250)

[B. Hasil Penelitian Terdahulu 31](#_Toc40338251)

[C. Pengaruh/Hubungan Antar Variabel 43](#_Toc40338252)

[D. Kerangka Berpikir 51](#_Toc40338253)

[E. Hipotesis penelitian 52](#_Toc40338254)

[BAB III](#_Toc40338255) [METODE PENELITIAN 53](#_Toc40338256)

[A. Jenis Penelitian 53](#_Toc40338257)

[B. Jenis dan Sumber Data 54](#_Toc40338258)

[C. Populasi dan Sampel 55](#_Toc40338259)

[D. Lokasi Penelitian 58](#_Toc40338260)

[E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 58](#_Toc40338261)

[F. Teknik Pengumpulan Data 62](#_Toc40338262)

[G. Uji Instrumen Penelitian 70](#_Toc40338263)

[H. Teknik Analisis Data 72](#_Toc40338264)

[BAB IV](#_Toc40338265) [HASIL DAN PEMBAHASAN 81](#_Toc40338266)

[A. Hasil Penelitian 81](#_Toc40338267)

[B. Pembahasan 113](#_Toc40338268)

[BAB V](#_Toc40338269) [PENUTUP 128](#_Toc40338270)

[A. Kesimpulan 128](#_Toc40338271)

[B. Saran 130](#_Toc40338272)

[DAFTAR PUSTAKA 133](#_Toc40338273)

# **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian 55

Tabel 3.2 Mahasiswa yang Memenuhi Kriteria 57

Tabel 3.3 Distribusi Sampel Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Angkatan 2016 dan 2017 57

Tabel 3.4 Kisi – Kisi Tes Pengetahuan Keuangan 64

Tabel 3.5 Kisi – Kisi Kuisioner Financial Attitude (Sikap

Keuangan) 66

Tabel 3.6 Kisi – Kisi Kuisioner Uang Saku 67

Tabel 3.7 Kisi – Kisi Kuisioner Self Control (Kontrol Diri) 68

Tabel 3.8 Kisi – Kisi Kuisioner Perilaku Menabung 69

Tabel 3.9 Skor Jawaban Angket Skala Likert 70

Tabel 3.10 Model Fit and Quality Indices 78

Tabel 3.11 Klasifikasi Variabel Moderasi 80

Tabel 4.1 Kategori Rata – Rata Jawaban Kuisioner Pada

Responden 82

Tabel 4.2 Kategori Rata – Rata Skor Tes Pada Jawaban

Responden 82

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan

Keuangan Pada Setiap Butir Soal 83

Tabel 4.4 Kategori Skor Tes Pengetahuan Keuangan Pada

Jawaban Responden 84

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel *Financial Attitude*

(Sikap Keuangan) Pada Setiap Butir Soal 86

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Uang Saku Pada

Setiap Butir Soal 88

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel *Self Control* (Kontrol

Diri) Pada Setiap Butir Soal 90

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Menabung

Pada Setiap Butir Soal 92

Tabel 4.9 Validitas Konvergen 95

Tabel 4.10 Validitas Diskriminan Setiap Indikator Pada

Variabel Pengetahuan Keuangan (X1) 96

Tabel 4.11 Validitas Diskriminan Setiap Indikator Pada

Variabel *Financial Attitude* (Sikap Keuangan) (X2) 96

Tabel 4.12 Validitas Diskriminan Setiap Indikator Pada

Variabel Uang Saku (X3) 97

Tabel 4.13 Validitas Diskriminan Setiap Indikator Pada

Variabel *Self Control* (Kontrol Diri) (Z) 97

Tabel 4.14 Validitas Diskriminan Setiap Indikator Pada

Variabel Perilaku Menabung (Y) 98

Tabel 4.15 Validitas Diskriminan Keseluruhan Indikator

Setiap Variabel 99

Tabel 4.16 Reliabilitas Komposit (*Composit Reliability*) 100

Tabel 4.17 Reliabilitas Internal Konsisten (*Cronbach’s Alpha*) 100

Tabel 4.18 *Model Fit* dan *Quality Indices 101*

Tabel 4.19 Profil Variabel Pengetahuan Keuangan (X1) 103

Tabel 4.20 Profil Variabel *Financial Attitude* (X1) 104

Tabel 4.21 Profil Variabel Uang Saku (X3) 105

Tabel 4.22 Profil Variabel *Self Control* (Z) 106

Tabel 4.23 Profil Variabel Perilaku Menabung (Y) 107

Tabel 4.24 Hasil Analisis Pengujian Hipotesis 109

Tabel 4.25 Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Variabel

Moderasi 110

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 51

Gambar 3.1 Model Konseptual 54

Gambar 4.1 Hasil Uji Penelitian Pada Model Konseptual 109

# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Bagian penting dalam proses pembangunan suatu negara ialah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Salah satu yang dapat mempengaruhi pesatnya pertumbuhan ekonomi ialah dengan besarnya dana yang dimiliki oleh negara. Teori Harrod – Domar (dalam Wahana, 2014), investasi dan tabungan merupakan hal yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi negara. Dalam siaran pers Widjanarko, (2019) Direktur Eksekutif Bank Indonesia (BI) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 tetap terjaga ditengah pertumbuhan ekonomi dunia yang melambat. Dengan tingkat investasi yang tumbuh stabil didukung dengan pendapatan yang membaik. Meskipun begitu Bank Indonesia tetap berupaya mendorong perekonomian Indonesia dengan meningkatkan investasi untuk memitigasi perlambatan perokomian dunia. Teori Rustow (dalam Sirine & Utami, 2016), negara dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat yaitu dengan adanya tingkat tabungan yang tinggi dan akan diperkuat dengan adanya investasi. Teori tersebut sejalan dengan teori Keynes (dalam Ardiana, 2016) menyatakan bahwa kemampuan menabung merupakan salah satu cara dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin tinggi tingkat tabungan maka akan mendorong tingkat investasi yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi suatu negara. oleh sebab itu, pembiasaan dalam menabung harus dimulai dari sejak kecil hingga dewasa. Paling penting pada fase remaja dimana mereka sudah diberi kepercayaan agar dapat mengelola keuangan pribadinya secara mandiri.

Salah satu remaja yang berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi ialah mahasiswa, karena mereka merupakan masyarakat terpelajar (Sirine & Utami, 2016). Sebelum mereka mengambil suatu keputusan baik itu investasi maupun konsumsi, dalam melakukan pilihan mahasiswa diharapkan memiliki pemahanan yang baik mengenai keuangan. Pada saat proses pembelajaran dibangku perkuliahan merupakan fase dimana mahasiswa belajar untuk mandiri serta bertanggung jawab penuh terhadap kehidupannya. Banyak sekali mahasiswa yang merantau ke kota untuk mengenyam pendidikan, hal ini menuntut mahasiswa dapat mengelola keuangannya dengan baik. Agar mahasiswa mampu menangani keuangan pribadinya serta bertanggung jawab penuh pada keuangannya, maka mahasiswa dituntut memiliki literasi keuangan yang tinggi (Beal & Delpachitra, 2013). Hal tersebut didukung oleh OJK, (2019) yang menunjukkan hasil survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan bahwa pemuda (mahasiswa) yang berusia 18 – 25 tahun memiliki literasi dan inklusi keuangan lebih tinggi dibandingkan pada usia lainnya dengan memperoleh 32,1% pada literasi keuangan, dan pada inklusi keuangan mendapat 70,0 %.

Di tengah kota besar seperti Surabaya merupakan kota dimana banyak sekali pusat perbelanjaan. Tidak hanya pusat perbelanjaan, namun di Indonesia sendiri telah banyak sekali *e-commerce* yang menyuguhkan berbagai jenis produk, dari produk kecantikan, pakaian, elektronik, aksesoris, hingga kebutuhan rumah tangga tersedia disana. Dengan memfasilitasi proses pembayaran yang mudah seperti halnya transfer antar bank, penggunaan uang elektronik (ovo, link aja, shoopePay, dana, dll), dan COD (*Cash On Delivery*) mendorong mahasiswa untuk melakukan konsumsi. Adanya jasa tersebut dapat menimbulkan tingginya tingkat perilaku konsumtif yang terjadi dikalangan mahasiswa. Hal tersebut bisa saja teratasi jika mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan yang baik, sehingga mahasiswa dapat mengelelola keuangan pribadinya dengan menyisihkan uang untuk ditabung.

Berdasarkan hasil observasi studi pendahuluan kepada mahasiswa Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2016, yang dilakukan pada tanggal 23 Desember 2019 sebanyak 36 mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan dengan baik, hal ini didukung karena mahasiswa mendapatkan mata kuliah mengenai keuangan pada saat perkuliahan. Tidak hanya itu, 97,2% mahasiswa juga telah memiliki rekening tabungan dan mengetahui tentang menabung. Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa menabung sangatlah penting untuk kehdupan pribadi mereka, karena dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak, digunakan untuk investasi jangka panjang, untuk mengelola keuangan pribadi agar tidak digunakan untuk kepentingan yang diluar kebutuhan dan mengontrol diri untuk berperilaku hemat, serta ada beberapa mahasiswa yang menyebutkan tabungan tersebut akan digunakan untuk masa depan. Dari pengetahuan yang mereka miliki, tidak sedikit mahasiswa yang dapat mengelola keuangannya dengan baik, hal ini terbukti 58,3% mahasiswa dapat menghindari kebiasaan mengonsumsi barang yang berlebihan. Banyak dari mereka yang memilih menyisihkan uang yang mereka dapatkan setiap bulannya untuk ditabung, ada juga untuk kepentingan pendidikan, keperluan mendesak, maupun investasi.

Perilaku menabung merupakan cara seseorang memperlakukan, mengelola, dan memanfaatkan tabungan yang dimiliki (Adityandani & Haryono, 2019). Menurut Wulandari & Susanti (2019) menyatakan bahwa perilaku menabung merupakan perilaku positif dimana cara seseorang agar dapat menahan keinginannya serta tidak melakukan kehidupan yang boros atau kebiasaan konsumtif, dengan mengelola keuangannya dengan baik serta menyisihkan uangnya untuk masa depan. Hal tersebut sependapat dengan Bank Indonesia (dalam Wulandari & Susanti, 2019) yang menyatakan bahwa menabung ialah upaya seseorang menyisihkan uangnya yang kemudian dikumpulkan agar dapat digunakan untuk tujuan yang diinginkan dimasa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa perilaku menabung merupakan upaya sadar seseorang agar dapat mencapai sesuatu yang diinginkan ialah dengan cara menyisihkan uang untuk ditabung, mengelola, serta memanfaatkan tabungan dengan baik guna menghindari kebiasaan seseorang yang cenderung konsumtif. Banyak manfaat bagi seseorang yang melakukan kegiatan menabung. Salah satunya ialah dapat membantu seseorang ketika kesulitan dalam hal keuangan, ketika seseorang melakukan kegiatan menabung secara rutin maka uang tersebut akan terkumpul dan dapat digunakan pada saat keadaan mendesak.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan oleh peneliti baik atau tidaknya seseorang dalam menabung dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sirine & Utami (2016) menyebutkan bahwa melek finansial, sosialisasi orang tua, teman sebaya, dan kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku menabung. Widyastuti, Suhud, & Sumiati (2016)berpendapat bahwa yang dapat mempengaruhi niat menabung dan perilaku menabung ialah literasi keuangan (pengetahuan keuangan), sikap keuangan, dan norma subjektif. Wulandari & Susanti (2019) menyebutkan bahwa perilaku menabung seseorang dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, dan teman sebaya. Sedangkan Wardani & Susanti (2019) berpendapat bahwa kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan, dan inklusi keuangan dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku menabung. Pada penelitian ini, berdasarkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menabung peneliti menduga bahwa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa ialah pengetahuan keuangan, *financial attitude*, uang saku, dan *self control*.

Peneliti menduga faktor pertama yang dapat berpengaruh terhadap perilaku menabung ialah pengetahuan keuangan (melek financial). Martha, (2018) berpendapat bahwa pengetahuan keuangan ialah pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam hal menganalisis, mempelajari serta mengelola keuangan agar dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan keuangan dengan baik dan benar. Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai informasi keuangan untuk proses pengambilan keputusan. Semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka seseorang tersebut dapat mengelola keuangnnya dengan baik pula (Kholilah & Iramani, 2013). Menurut Herdjiono & Damanik (2016) pengetahuan keuangan tidak hanya membuat seseorang bijak dalam mengatur keuangannya tetapi juga dapat memberikan manfaat dalam aspek ekonomi yang dapat membuat keputusan baik bagi keluarganya sehingga dalam posisi ekonomi yang aman dan meningkatkan kesejahteraan bagi mereka. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan sangatlah penting bagi kehidupan seseorang, hal tersebut dikarenakan dapat membantu dalam mengatur atau mengelola keuangan pribadi seseorang.

Faktor kedua, peneliti menduga bahwa yang berpengaruh terhadap perilaku menabung ialah *financial attitude* (sikap keuangan). Menurut Pankow (dalam Adityandani & Haryono, 2019), keadaan pikiran, pendapat, maupun penilaian seseorang mengenai keuangan, hal ini biasanya yang disebut dengan *financial attitude* (sikap keuangan). Dimana sikap tersebut yang menentukan seseorang untuk dapat menimbun, mengelola, menyimpan, atau bahkan menghabiskan dan melakukan pemborosan terhadap uang yang dimiliki. *Financial attitude* (sikap keuangan) dapat menentukan seseorang dalam setiap pengambilan keputusan keuangan. Semakin tinggi tingkat *financial attitude* yang dimiliki seseorang maka semakin baik dalam pengelolaan keuangan serta seseorang tesebut akan mampu mengetahui mana yang lebih penting antara kebutuhan atau keinginan (Adityandani & Haryono, 2019). Sikap tersebut dapat dipicu dengan seseorang yang terobsesi terhadap uang. Mereka akan melakukan bagaimana cara untuk mendapatkan uang dan bagaimana cara dalam mengelola uang yang telah didapatkannya. Sehingga dapat mendorong seseorang untuk memikirkan keuangannya dimasa depan.

Faktor ketiga ialah uang saku, peneliti menduga bahwa uang saku dapat mempengaruhi perilaku menabung seseorang. Menurut Padmaninggar (dalam Oktafiani & Haryono, 2019) mengungkapkan bahwa semakin tinggi pendapatan (uang saku) yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi pula kemauan mereka dalam menabung. Sehingga besar atau kecilnya tabungan yang dimiki mahasiswa akan berpengaruh positif terhadap uang saku yang diterima mahasiswa. Sebaliknya jika uang saku yang diterima lebih rendah maka uang tersebut akan habis untuk keperluan kebutuhan sehari – hari sehingga dapat memperlemah kemauan mahasiswa dalam menabung. Menurut Samuelson (dalam Wulandari & Susanti, 2019) berpendapat bahwa terdapat keterkaitan antara konsumsi, jumlah uang saku, dan tabungan, dimana semakin tinggi uang saku yang diterima maka semakin tinggi pula perilaku konsumsi seseorang, dan begitu juga sebaliknya. Dari hasil survei studi pendahuluan sebagian besar pendapatan (uang saku) mahasiswa diperoleh dari orang tua karena kebanyakan mahasiswa belum bekerja. Berdasarkan survei studi pendahuluan uang saku yang diperoleh mahasiswa mulai dari Rp500.000,- sampai dengan Rp1.500.000,-, dan sebanyak 91,7% mahasiswa menggunakan uang sakunya sesuai dengan kebutuhan dan telah mampu memenuhi kebutuhan setiap bulannya. Tidak sedikit mahasiswa yang menyisihkan uangnya untuk kepentingan lain, seperti ditabung, untuk keperluan pendidikan, maupun dijadikan cadangan jika ada keperluan mendadadak.

Faktor keempat yang diduga peneliti bahwa *self control* (kontrol diri) berpengaruh terhadap perilaku menabung. Kontrol diri merupakan sikap seseorang untuk mengendalikan dan salah satu faktor psikologi seseorang dalam berperilaku. Kontrol diri sendiri juga dapat mengidentifikasi, mengatur emosi serta kemauan atau keinginan seseorang (Sirine & Utami, 2016). Menurut Ardiana (2016) seseorang yang memiliki kontrol diri yang rendah akan cenderung berperilaku negatif seperti halnya berperilaku konsumtif yang berlebihan, terlibat perkelahian antar teman, bahkan pergaulan bebas. Kontrol diri merupakan salah satu sikap dimana seseorang dapat meningkatkan atau mengurangi perilau – perilaku yang semestinya tidak dilakukan baik untuk tindakan, kognitif atau bahkan dalam hal pengambilan keputusan. Semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula pengendalian terhadap berperilaku (Wardani & Susanti, 2019). Seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan cenderung berpikir jika memiliki kelebihan uang lebih baik ditabung kareka hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif pada seseorang agar tidak menggunakan uang tersebut untuk memenuhi keinginan semata. Dan mereka akan berpikir bahwa menabung dapat memberikan manfaat yang positif serta akan melatih seseorang dalam pengelolaan keuangan yang baik khususnya untuk mahasiswa.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa alasan peneliti memilih keempat faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menabung yaitu pengetahuan keuangan, financial attitude, uang saku dan *self control* terhadap mahasiswa karena keempat faktor tersebut dapat berpengaruh dan yang lebih dominan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Namun dari keempat faktor diatas terdapat perbedaan hasil (*gap research*). Dimana penelitian dari Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di perguruan tinggi sasta yang ada di Semarang. Penelitian tersebut didukung dengan penelitian dari Humaira & Sagoro (2018) yang juga menyatakan bahwa penelitiannya pengaruh pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajamen keuangan pelaku UMKM kerajinan batik yang ada di Bantul. Sama dengan penelitian dari Martha (2018)dan Adityandani & Haryono (2019) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat surabaya. Namun, berbeda dengan penelitian dari Haderi, Ishak, Ismail, Sanabani, & Hamdani (2018) yang memperoleh hasil penelitian bahwa *knowledge in financial management* tidak dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap *students’ saving behavior*. Yahaya, Zainol, Abidin, & Ismail (2019) yang juga mengatakan bahwa *financial knowledge* tidak mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap *financial behavior university students*. Aliffarizani (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan guru Sekolah Menengah Umum yang ada di Gresik. Selain itu, penelitian dari Herdjiono & Damanik (2016) menyatakan bahawa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap financial menagement behavior. Dan Kholilah & Iramani (2013) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan tidak mampu mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Surabaya secara signifikan.

Faktor kedua yang memiliki perbedaan pendapat ialah *financial attitude*. Menurut Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) adanya pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa perguruan tinggi swasta yang ada di Semarang. Didukung dengan penelitian dari Humaira & Sagoro (2018) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif *financial attitude* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kerajikan batik yang ada di Bantul. Herdjiono & Damanik (2016) juga mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *financial attitude* yang dimiliki seseorang maka cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangannya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki sikap keuangan yang rendah. Akan tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Jamal, Ramlan, Karim, & Osman (2015) yang menujukkan bahwa *financial attitude* tidak dapat mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa *Higher Learning Institutions* di Kinabalu, Sabah secara signifikan dan penelitian dari Adityandani & Haryono (2019) yang mengatakan bahwa tidak adanya hubungan *financial attitude* terhadap perilaku menabung masyarakat kota Surabaya.

Menurut penelitian dari Hatmawan (2017) yang memperoleh hasil bahwa pendapatan (uang saku) dapat meningkatkan pengaruh terhadap perilaku menabung seseorang. Begitu pula dengan penelitian dari Oktafiani & Haryono (2019) dan Wulandari & Susanti (2019) bahwa hasilnya ialah uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa. Sejalan dengan penelitian Marwati (2018) bahwa pendapatan (uang saku) berpengaruh positif terhadap perilaku menabung mahasiswa. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan (uang saku) yang dimiliki mahasiswa maka semakin baik pula tingkat perilaku mahasiswa dalam menabung. Akan tetapi berbeda dengan penelitian dari Wulandari, Mahsuni, & Mawardi, (2018) yang menyatakan bahwa *disposable income* (uang saku) tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa lebih memilih digunakan untuk konsumsi dan gaya hidup.

Sementara itu, hasil penelitian dari Ardiana (2016) dan Sirine & Utami (2016) menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung siswa maupun mahasiswa. Diperkuat oleh penelitian dari Marwati (2018) dan D. A. Wulandari & Susanti (2019) yang juga menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif terhadap perilaku menabung dikalangan mahasiswa. Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) juga menyatakan bahwa *locus of control* (lokus kendali) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan serta mampu memediasi variabel pengetahuan keuangan dan sikap keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Pritazahara & Sriwidodo (2015) bahwa *self control* berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi, melainkan *self control* tidak memoderasi variabel yang berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi. Sama dengan penelitian dari Syafitri & Santi (2017) bahwa *self control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan akan tetapi tidak dapat memoderasi variabel yang berpengaruh terhadap perialaku pengelolaan keuangan. Sementara itu penelitian Aliffarizani (2015) menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan guru Sekolah Menengah Umum di Gresik.

Berdasarkan latar belakang diatas, telah dijelaskan bahwa adanya fenomena serta perbedaan hasil penelitian (*gap research*). Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut, yang bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, *Financial Attitude*, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Dengan *Self Control* Sebagai Variabel Moderating Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”.

## **Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya?
2. Apakah terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku menabung pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya?
3. Apakah terdapat pengaruh uang saku terhadap perilaku menabung pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya?
4. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung dengan *self control* sebagai variabel moderating pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya?
5. Apakah terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku menabung dengan *self control* sebagai variabel moderating pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya?
6. Apakah terdapat pengaruh uang saku terhadap perilaku menabung dengan *self control* sebagai variabel moderating pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya?

## **Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
2. Untuk menganalisis pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku menabung pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
3. Untuk menganalisis pengaruh uang saku terhadap perilaku menabung pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung dengan *self control* sebagai variabel moderating pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
5. Untuk menganalisis pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku menabung dengan *self control* sebagai variabel moderating pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
6. Untuk menganalisis pengaruh uang saku terhadap perilaku menabung dengan *self control* sebagai variabel moderating pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

## **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan untuk mengembangkan ilmu ekonomi khususnya dalam pengelolaan keuangan yang terkait dengan perilaku menabung individu. Mengenai karakteristik mahasiswa yang dapat mempengaruhi perilaku menabung, seperti pengetahuan keuangan, *financial attitude,* uang saku, dan *self control*. Dalam hal ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis dan juga mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan serta pendidikan agar dapat mengkaji lebih dalam perilaku menabung.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Universitas Negeri Surabaya

Dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang sejalan dengan penelitian ini serta dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa.

1. Bagi Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini diharpkan mahasiswa dapat lebih mengerti mengenai pentingnya perilaku menabung, serta dapat menambah pengetahuan keuangan mahasiswa sehingga mereka lebih baik dalam mengelola keuangan yang dimiliki dan juga bijak dalam pengambilan keputusan keuangnnya.

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan serta pengalaman yang telah dilakukan dilapangan pada saat proses penelitian sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diperoleh yang didasarkan pada teori yang ada mengenai perilaku menabung seseorang.

## **Batasan Penelitian**

Agar lebih fokus pada tujuan yang diteliti, oleh karena itu peneliti membatasi yang akan dijadikan sebagai pembahasan, diantaranya:

1. Subjek dalam penelitian ini ialah mahasiswa aktif Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2017 dan 2016 yang telah mendapatkan mata kuliah akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dasar – dasar perbankan, dan akuntansi perbankan.
2. Mahasiswa yang memiliki buku tabungan dan masih aktif menabung di Bank.
3. Mahasiswa yang memiliki pendapatan (uang saku) yang diperoleh setiap bulan, seperti dari orang tua, beasiswa, maupun pendapatan yang diperoleh dari hasil bekerja.
4. Penelitian ini tidak mencari model terbaik, melainkan hanya mencari pengaruhnya.

# **BAB II**

# **KAJIAN PUSTAKA**

## **Landasan Teori**

1. **Perilaku Menabung**

Dalam buku Sari (2018:269) bahwa perilaku atau *behavior* ialah tindakan nyata dari niat, dimana niat individu dalam mewujudkan keinginannya kedalam bentuk perilaku. Niat ialah kecenderungan perilaku yang dilakukan individu dengan sengaja. Niat biasa disebut dengan intensi. Intensi merupakan salah satu faktor penentu dan disposisi dari perilaku, dimana setiap individu akan menampilkan perilaku tersebut dengan nyata pada kesempatan dan di waktu yang tepat. Secara spesifik Ajzen (dalam Sari, 2018:264) mengungkapkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) atau teori perilaku terencana yang merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) atau teori tindakan beralasan. Dalam TPB bahwa intensi merupakan hal yang mempengaruhi perilaku individu, dijelaskan bahwa intensi untuk melakukan perilaku ialah indikasi atas kecenderungan individu melakukan perilaku tersebut. intensi untuk berperilaku dapat diukur melalui tiga komponen yaitu *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norm* (norma subjektif), dan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku persepsian).

Sikap terhadap perilaku ialah sikap yang ditentukan oleh keyakinan terhadap konsekuensi dari setiap perilaku. Norma subjektif ialah penilaian individu terhadap harapan – harapan atau preferensi orang lain apakah individu tersebut melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan/perilaku. Dan kontrol perilaku persepsian ialah kemampuan individu untuk mewujudkan suatu perilaku apakah perilaku tersebut mudah atau sulit untuk dilakukan (Sari, 2018:299). Teori Ajzen (dalam Martha, 2018)bahwa terdapat tiga faktor latar belakang yaitu personal, sosial dan informasi.

1. Personal (sikap umum seseorang terhadap seuatu, sifat kepribadian, nilai kehidupan, emosi, dan kecerdasan individu).
2. Sosial (usia, jenis kelamin (*gender*), etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama).
3. Informasi (pengalaman, pengetahuan, paham media)

Dalam tinjauan penelitian kali ini, peneliti menggunakan faktor personal yaitu sikap umum seseorang terhadap seseuatu (*financial attitude*) untuk mengkaji bagaimana sikap seseorang terhadap uang yang dimiliki. Pada faktor sosial peneliti menggunakan penghasilan/ pendapatan (uang saku). Selanjutnya untuk faktor informasi menggunakan pengetahuan (pengetahuan keuangan) digunakan untuk mengkaji kepahaman seseorang terhadap perilaku menabung.

Sedangkan menabung ialah kegiatan menyisihkan, menyimpan, mengumpulkan sebagain dari pendapatan yang dimiliki seseorang yang dapat digunakan dimasa yang akan datang (Martha, 2018). Menurut Warneryd (dalam Sirine & Utami, 2016) menabung dalam ekonomi ialah menyisihkan sebagian pendapatan setelah dikurangi dengan konsumsi selama periode tertentu. Sedangkan dalam psikologi menabung ialah proses tidak melakukan penghabisan terhadap uang yang dimiliki pada periode saat ini agar dapat digunakan untuk masa depan. Dapat disimpulkan bahwa menabung ialah proses menyisihkan, menyimpan, dan mengumpulkan uang yang dimiliki oleh seseorang setelah dikurangi dengan konsumsi untuk digunakan di masa mendatang.

Perilaku menabung merupakan kegiatan yang berhubungan dengan cara seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki (Adityandani & Haryono, 2019). Menurut D. A. Wulandari & Susanti (2019) perilaku menabung adalah upaya sadar seseorang dalam menahan keinginannya agar tidak melakukan konsumsi yang berlebihan dengan mengutamakan masa depan. Seseorang yang menyimpan sebagian uangnya di Lembaga Keuangan dapat digunakan sebagai sumber investasi, dimana tabungan dan deposito merupakan jenis investasi yang tidak dapat dipejual belikan. Sehingga menabung sangatlah penting yakni dapat menopang serta mempercepat pertumbuhan ekonomi di negara khususnya Indonesia (Martha, 2018).

Dari teori yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku menabung ialah tindakan nyata dari intensi seseorang untuk menyisihkan, mengumpulkan, dan mengelola uang dengan cara yang bijak yaitu melalui tabungan yang dapat digunakan untuk kehidupan di masa yang akan datang. Beberapa peneliti mengukur tingkat perilaku menabung dengan menggunakan indikator yang berbeda – beda. Namun pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku menabung ialah mengadopsi dari Warneryd dan Wardani & Susanti (2019), yaitu:

1. Kebutuhan masa depan
2. Keputusan menabung
3. Tindakan penghematan
4. **Pengetahuan Keuangan**

Drucker (dalam Tobing, 2007:8) mengartikan *knowledge* (pengetahuan) merupakan informasi yang dapat mengubah individu dan dijadikan sebagai dasar untuk bertindak, atau informasi tersebut akan memampukan individu untuk bertindak yang lebih efektif dari sebelumnya. Informasi tersebut akan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dan juga arah untuk menempuh strategi tertentu. Proses transformasi informasi menjadi *knowledge* (pengetahuan) menurut Davenport dan Prusak (dalam Tobing, 2007:18) terdiri dari empat tahapan, diantaranya:

1. *Comparison*: membandingkan informasi dari situasi tertentu dengan situasi yang sudah diketahui sebelumnya.
2. *Consequences*: menemukan implikasi – implikasi yang bermanfaat dari iformasi yang telah didapat untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dn tindakan.
3. *Connections*: menemukan hubungan dari bagian – bagian kecil informasi dengan hal – hal lain.
4. *Conversations*: membicarakan pandangan dan pendapat perihal informasi yang telah didapat.

Menurut Bellinger et al (dalam Tobing, 2007:18) sebelum memperoleh *knowledge* (pengetahuan) ialah melalui proses *understanding* (mengerti) yang nantinya dapat menciptakan pengetahuan baru. Perbedaan antara keduanya adalah analog antara belajar dan mengingat. Hal itu akan membuat seseorang mengetahui tindakan – tindakan yang dapat memberikan manfaat bagi mereka, karena mereka mengetahui dan mengerti.

Keuangan merupakan manajemen aliran uang dan kewajiban pembayaran yang ada dalam suatu organisasi, baik dalam organisasi perusahaan, bank, sekolah, rumah sakit, lembaga keuangan pemerintah, maupun rumah tangga. Keuangan ialah pemanfaatan informasi yang telah disediakan oleh sistem akuntansi sebagai dasar pembuatan kebijakan pada suatu organisasi dalam mencapai tujuan. Singkatnya, keuangan adalah suatu proses manajerial atau proses dalam pengambilan keputusan (Rahardjo, 2007:4).

Menurut Halgert (dalam Ata, 2019)menyebutkan pengetahuan keuangan ialah bagian dari definisi konseptual atas literasi keuangan yang dapat diartikan bahwa literasi keuangan dan pengetahuan keuangan memiliki pemahaman yang berbeda, dimana pengetahuan keuangan merupakan pemaknaan yang memberikan pemahaman secara garis besar atau menyeluruh. Pengetahuan keuangan memiliki lingkup tersendiri dimana salah satunya ialah keuangan pribadi seseorang. Sedangkan literasi keuangan merupakan pemahaman yang dimiliki masing – masing individu mengenai keuangan yang mana mereka mampu memahami serta mengaplikasikan pada setiap aktivitas – aktivitas keuangannya. Akan tetapi keduanya memiliki tujuan dan makna yang sama yaitu sebagai dasar pengelolaan keuangan yang baik.

Pengetahuan keuangan maupun literasi keuangan sama – sama dibutuhkan dalam pengambilan keputusan keuangan. Dimana literasi keuangan merupakan gambaran program pendidikan yang dimiliki individu dengan mempelajari keterampilan dalam mengelola keuangan sehingga mereka mampu mengendalikan keuangannya dimasa depan (Herdjiono & Damanik, 2016). Dan pengetahuan keuangan merupakan salah satu unsur yang dapat menilai perilaku keuangan seseorang dalam hal menabung. Menurut Garman (dalam Ida & Dwinta, 2010) ketika seseorang memiliki *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) maka juga harus menggunakan serta mengembangkan *financial skill* dan *financial tools*. Dimana *financial skill* ialah teknik dalam pembuatan keputusan keuangan, adapun contoh dari *financial skill* ialah penyusunan anggaran dana, penggunaan dana untuk investasi, penggunaan kredit, dan lain sebaginya. Dan *financial tools* ialah rancangan maupun alat yang dapat digunakan dalam membuat suatu keputusan keuangan salah satu contohnya ialah kartu debit dan kartu kredit. Keduanya dapat membantu sesorang dalam pengelolaan uang yang baik khususnya dalam hal menabung.

Banyak peneliti yang mengukur tingkat pengetahuan keuangan melalui beberapa indikator. Adityandani & Haryono (2019) menggunakan lima indikator, diantaranya:

1. Pengetahuan tentang tabungan dan investasi
2. Pengetahuan mengenai pentingnya anggaran keuangan
3. Pengetahuan asuransi
4. Pengetahuan tentang kredit atau utang

Berbeda denganChen, H., & Volpe (1998), dan D. A. Wulandari & Susanti (2019) manggunakan empat indikator untuk mengukur tingkat literasi keuangan, yaitu:

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi
2. Simpanan dan pinjaman
3. Asuransi
4. investasi

Sedangkan Kholilah & Iramani (2013), dan Martha (2018)menggunakan delapan indikator, antara lain:

1. Tabungan
2. Suku bunga dan kredit
3. Deviden
4. Penyusunan anggaran keuangan
5. Cara membuka polis asuransi
6. Investasi pada reksadana dan investasi pada deposito
7. Cara investasi pada properti
8. Kredit atau utang

Dari beberapa pemaparan indikator yang dapat mengukur tingkat pengetahuan keuangan menurut para ahli diatas, maka sesuai dengan kebutuhan peneliti mengadopsi indikator dari Chen and Volpe, dan D. A. Wulandari & Susanti (2019), yaitu:

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi
2. Simpanan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

1. ***Financial Attitude* (Sikap Keuangan)**

Sikap atau *attitude* merupakan suatu pemikiran individu terhadap perilaku tertentu, dimana sikap terhadap perilaku perlu mempertimbangkan apakah tindakan tersebut menguntungkan atau tidak serta adanya konsekuensi jika tindakan tersebut diambil. lebih jelasnya sikap terhadap perilaku diartikan sebagai tindakan penilaian positif atau negatif perilaku tersebut. Dalam hal lain, semakin seseorang memiliki penilaian terhadap perilaku yang dapat memberikan konsekuensi posistif maka anak cenderung melakukan perilaku tersebut. Namun sebaliknya, jika seseorang memiliki penilaian terhadap perilaku yang akan memberikan konsekuensi negatif maka oarang tersebut akan cenderung tidak berniat melakukan perilaku tersebut (Sari, 2018:295). Menurut Radianto (2017:2) sikap ialah kecenderungan seseorang untuk beraksi atau bertindak serta menanggapi suatu objek. Sikap sendiri terdiri dari tiga komponen yaitu emosi, kognitif, dan perilaku. Dimana emosi yang berhubungan dengan perasaan atau objek, kognitif yang berhubungan dengan ide atau pemikiran yang dimiliki, dan perilaku berhubungan dengan tindakan seseorang terhadap objek teretntu. Pada komponen kognitif terdapat opini, dimana sikap ialah cara seseorang dalam memberikan penilaian atau evaluasi terhadap sesuatu.

Sikap disebut juga *behavioral beliefs* atau keyakinan. Keyakinan dihadapkan dengan penilaian terhadap perilaku dimana akan memberikan dampak memberikan manfaat atau kerugian jika melakukan perilaku itu. Oleh karena itu, keyakinan akan memperkuat sikap terhadap perilaku, jika perilaku tersebut memberikan keuntungan atau bahkan memperlemah sikap terhadap perilaku, jika perilaku tersebut memberikan kerugian atau berdampak negatif (Sari, 2018:299).

Menurut Humaira & Sagoro (2018) *financial attitude* (sikap keuangan) merupakan pemikiran, pendapat, dan penilaian pada keuangan yang dimiliki seseorang dan penggunaan prinsip – prinsip keuangan agar dapat mempertahankan nilai untuk menciptakan pengambilan keputusan terhadap pengelolaan keuangan yang dimiliki. Menurut Jodi & Phyllis (dalam Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) sikap keuangan merupakan kecenderungan psikologis dilakukan ketika mengevaluasi adanya kegiatan manajemen keuangan yang ditujukan pada tingkatan sepakat dan tidak sepakat. Hayhoe, et.al (dalam Herdjiono & Damanik, 2016) bahwa *financial attitude* (sikap keuangan) ada hubungannya dengan masalah keuangan , oleh sebab itu sikap keuangan berpengaruh terhadap cara seseorang berperilaku terhadap keuangan yang dimiliki.

Terdiri dari enam konsep yang dapat mencerminkan financial attitude (sikap keuangan) Furnham (dalam Herdjiono & Damanik, 2016), yaitu:

1. *Obsession*, pemikiran seseorang yang beranggapan bahwa uang dan persepsinya mengenai masa depan dalam mengelola uang dengan baik .
2. *Power*, seseorang yang berpikir bahwa uang dapat mengendalikan semuanya atau orang lain dan semua masalah dapat diselesaikan dengan uang.
3. *Effort*, seseorang yang merasa dirinya layak memiliki uang terhadap hasil kerja yang dilakukan.
4. *Inadequacy*, seseorang yang merasa bahwa uang yang dimiliki itu tidak dapat mencukupi kehidupannya.
5. *Retention*, seseorang yang memiliki pemikiran untuk tidak ingin menghabiskan uangnya.
6. *Security*, pandangan seseorang terhadap uang bahwa lebih baik uang disimpan secara pribadi daripada harus di simpan di lembaga keuangan atau di bank.

Dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* (sikap keuangan merupakan pikiran, pendapat, serta penilaian seseorang terhadap uangnya dengan menggunakan prinsip – prinsip keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk pengelolaan keuangnnya serta keyakinan seseorang mengevaluasi pada tindakan terhadap keuangannya untuk melakukan atau tidak melakukannya. Beberapa peneliti menggunakan indikator yang dapat mengukur tingkat *financial attitude*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator yang mengadopsi dari penelitian Herdjiono & Damanik (2016) dan penelitian dari Adityandani & Haryono (2019) yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat *financial attitude* yang terdiri dari enam indiaktor, diantaranya:

1. Uang yang dapat diandalkan (individu akan merasa bahwa uang adalah alat yang dapat membantu dalam segala hal seperti mencukupi kebutuhan sehari – hari)
2. Penggunaan uang untuk pengendalian orang lain (uang dijadikan alasan agar dapat membuat orang lain terkesan)
3. Penggunaan uang untuk penyelesaian masalah (seperti berbelanja ketika stress maupun mendapatkan masalah)
4. Cara menyikapi uang (individu akan memikirkan apakah uang yang dimiliki sebaiknya disimpan atau diperbelanjakan)
5. Penyimpanan uang (individu yang memiliki uang akan memilih bagaimana cara meyimpannya apakah didiamkan didalam dompet ataukan ditabungkan kedalam rekening tabungan)
6. Kebutuhan akan uang (individu akan selalu bergantung kepada uang, dan merasa bahwa uang yang dimili tidak pernah cukup untuk memenuhi kebutuhannya)
7. Pengontrolan terhadap uang (bagaimana individu dalam mengontrol keuangannya yang dimiliki)
8. **Uang Saku**

Pengertian uang menurut ensiklopedi Indonesia adalah suatu benda yang dapat mempermudah suatu pertukaran barang atau jasa atau sebagai alat pembayaran yang sah atau keberadaannya telah dijamin oleh pemerintah dan dilindungi oleh undang – undang negara (Ambarini, 2015:1). Menurut Rahardja (1997:6) uang merupakan suatu barang yang diterima umum sebagai alat pembayaran atau alat pertukaran barang, dapat diartikan juga sebagai kekayaan yang dimiliki oleh seseorang yang digunakan sebagai pelunasan utang.

Menurut Ambarini (2015:5) ada dua funsi uang yaitu fungsi asli dan fungsi turunan.

1. Fungsi asli uang
2. Sebagai alat tukar (*medium of exchange*) yaitu suatu alat yang dapat mempermudah pertukaran tidak perlu lagi dengan menggunakan cara barter.
3. Sebagai satuan hitung (*unit of account*) yaitu yang dapat digunakan untuk menunjukkan nilai dari suatu barang atau yang diperjualbelikan, banyaknya kekayaan yang dimiliki seseorang, maupun berapa banyak pinjaman yang dimiliki.
4. Sebagai penyimpan nilai (*valuta*) yaitu dapat digunakan untuk megalihkan daya beli suatu barang dari masa sekarang ke masa yang akan datang.
5. Fungsi turunan uang
6. Uang sebagai alat pembayaran yang sah yaitu untuk mempermudah setiap orang dalam melakukan jual beli atau mendapatkan barang atau jasa, oleh sebab itu memerlukan alat pembayaran yang dapat digunakan oleh setiap orang yaitu uang.
7. Uang sebagai alat pembayaran utang yaitu yang digunakan untuk mengukur pembayaran dimasa mendatang
8. Uang sebagai alat penimbun kekayaan yaitu sebagian orang tidak menghabiskan uangnya untuk kegiatan konsumsi melainkan menyisihkan uangnya untuk ditabung sebagai keperluan dimasa datang.
9. Uang sebagai alat pemindah kekayaan yaitu seseorang dapat menukarkan kekayaan yang dimiliki berupa barang (tanah, rumah, gedung, dll) dengan sejumlah uang dengan cara menjualnya.
10. Uang sebagai alat pendorong kegiatan ekonomi yaitu pada saat nilai uang stabil maka seseorang akan tertarik untuk melakukan investasi, adanya kegiatan investasi akan membuat kegiatan ekonomi juga semakin meningkat.

Seseorang memperoleh uang melalui hasil usaha atau bekerja yang disebut dengan pendapatan. Pada kalangan remaja khususnya mahasiswa. Mahasiswa pada umumnya belum memiliki pendapatan sendiri melalui bekerja atau hasil usahanya sendiri melainkan mendapatkan pendapatan dari orang tua, atau yang biasa disebut sebagai uang saku. Uang saku menurut D. A. Wulandari & Susanti (2019) ialah pendapatan yang diterima oleh individu baik dari orang tua, beasiswa, maupun hasil usaha guna menunjang kebutuhan sehari – hari. Sedangkan menurut Wahyudi (2017)uang saku ialah pendapatan anak dari oang tua, dimana uang tersebut dapat mempengaruhi pola konsumsi pada anak, jika uang saku yang diberikan tinggi maka tingkat konsumsinya juga semakin tinggi. Pemberian uang saku akan memberikan pengalaman yang nyata dan langsung pada anak bagaimana mereka mengelola uang yang telah diberikan (Hidayah & Bowo, 2018). Seperti yang telah dijelaskan oleh beberapa peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa uang saku ialah pendapatan yang diterima oleh setiap anak dari orang tua, hasil usaha, beasiswa, dan lainnya yang digunakan untuk mencukupi kebutuhannya serta melatih tanggung jawab kepada anak dalam mengelola keuangan yang telah didapatnya serta digunakan sebagai kegiatan konsumsi. Pendapat Samuelson (dalam D. A. Wulandari & Susanti, 2019) ialah jika individu yang mendapatkan uang saku rendah akan cenderung memilih untuk menabungkan uangnya serta hidup hemat karena mereka selalu merasa kekurangan, sedangkan individu yang memiliki uang saku tinggi, maka pola konsumsinya akan cenderung meningkat.

Dalam mengukur uang saku, indikator yang digunakan peneliti ialah mengadopsi penelitian dari Wijaya (dalam Khasanah, 2016) dan D. A. Wulandari & Susanti (2019), diantaranya:

1. Jumlah uang saku yang diberikan
2. Kebiasaan berhemat
3. Berkonsumsi sesuai budget yang dimiliki
4. Pengelolaan uang saku
5. Perencanaan dalam penggunaan uang saku
6. ***Self Control* (Kontrol Diri)**

*Self control* (kontrol diri) juga sebagai pengendalian tingkah laku, dimana individu mempertimbangkan segala sesuatunya terlebih dahulu sebelum individu melakukan suatu tindakan (Wardani & Susanti, 2019). Kontrol diri berkaitan dengan cara individu dalam mengendalikan emosi serta adanya dorongan – dorongan yang ada dalam dirinya dan dapat melibatkan kemampuan memanipulasi diri untuk meningkatkan atau mengurangi perilakunya dalam mengambil keputusan atau tindakan (Ardiana, 2016). *Self control* dalam pengelolaan keuangan ialah strategi yang dimiliki oleh masing – masing individu untuk mencegah terjadinya pemborosan dalam alokasi keuangan (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). Kontrol diri merupakan pola respon individu dalam mengalihkan seseuatu yang diinginkan, menahan emosi terhadap dorongan tertentu serta memperbaiki kinerja (Aliffarizani, 2015). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *self control* (kontrol diri) ialah cara seseorang dalam mengendalikan emosi dan tingkah laku dengan mempertimbangkan setiap hal sebelum melakukan suatu tindakan apakah dorongan dalam dirinya dapat memberikan manfaat atau kerugian, jika dihubungkan dalam keuangan ialah bagaimana individu tersebut terhindar dari pemborosan sehingga dapat megelola keuangannya dengan baik.

Menurut Averil dan Ghufron (dalam Ardiana, 2016) terdiri dari tiga jenis yang dapat membedakan kontrol diri, diantaranya:

1. Kontrol perilaku dedifinisikan sebagai kemampuan individu dan kesiapan tersedianya suatu respons untuk bertindak yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Pada kontrol perilaku terdapat dua komponen. Pertama yatu kemampuan mengatur pelaksanaan, dimana penentuan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan apakah diri sendiri atau perilaku. Dan yang kedua ialah kemampuan memodifikasi stimulus yaitu pengetahuan terhadap cara pada saat kapat stimulus yang tidak dikehendaki tersebut harus dihadapi. Dimana terdapat cara untuk mencegah terjadinya stimulus yang tidak dikehendaki yaitu dengan mencegah atau menghentikan stimulus yang sedang berlangsung, menghindari stimulus sebelum waktunya berakhir, serta membantu intensitas dalam diri individu.
2. Kontrol kognitif ialah kemampuan individu dalam mengolah informasi yang negatif dengan menginterpretasi, menilai maupun menghubungkan kedalam kerangka kognitif individu untuk mengurangi tekanan. Dimana pada komponen ini terdapat dua aspek. Pertama yaitu mendapatkan informasi (informasi gain), dengan informasi yang dimiliki individu dapat mempertimbangkan serta mengantisipasi setiap keadaan yang kurang menyenangkan. Dan yang kedua ialah melakukan penilaian (apprasial), individu dapat menafsirkan setiap keadaan atau peristiwa yang memberikan manfaat positif secara subjektif dengan cara memperhatikan.
3. Mengontrol keputusan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyakini atau menyetujui pada tindakan yang dilakukan. Pemilihan tindakan terhadap kontrol diri akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Menurut Gottefredson & Ralston (dalam Ardiana, 2016) menyebutkan ada empat ciri – ciri yang menyebutkan bahwa individu memiliki kontrol diri yang rendah, yaitu:

1. *Impulsiveness* (impulsif) ialah suau konsep yang mengacu pada pertimbangan konsekuensi negatif terhadap perilaku yang akan dilakukan.
2. *Physical Activity* (aktivitas fisik) ialah konsep yang menjelaskan bahwa individu yang memiliki kontrol diri rendah dengan lebih memilih menggunakan aktifitas fisik daripada aktifitas yang menggunakan pemikiran.
3. *Risk and Seeking* (resiko dan pencarian) ialah konsep yang mengacu pada individu yang memiliki kontrol diri yang rendah dengan melibatkan aktifitas fisik yang beresiko, membangkitkan, dan menegangkan.
4. *Self centeredness* (kekontrasan diri) ialah konsep yang menjelaskan tentang individu yang tidak memperdulikan orang lain yang cenderung mentingkan diri sendiri yang kurang sensitif terhadap penderitaan atau kebutuhan orang lain serta kurang pedeuli terhadap pembinaan hubungan dengan orang lain.

Individu yang memiliki persepsi kontrol yang tinggi akan terdorong untuk selalu berusaha agar dapat berhasil mencapai tujuannya karena telah yakin terhadap sumberdaya dan kesempatan yang ada. Secara umum seseorang akan mempersepsikan diri untuk melakukan perilaku tersebut jika merasakan banyak faktor pendukung dan sedikit faktor penghambat. Begitu juga sebaliknya, seseorang akan mempersepsikan diri untuk tidak melakukan perilaku tersebut jika sedikit faktor pendukung dan banyak faktor penghambat (Sari, 2018:300). Adapun indikator – indikator yang dapat mengukur *self control* (kontrol diri), seperti Nofsinger (2005)dan Pritazahara & Sriwidodo (2015) menggunakan indikator untuk mengukur *self control*, diantaranya:

1. Inisiatif untuk menyimpan pengeluaran tidak terduga
2. Niat untuk melakukan penghematan
3. Perasaan tidak nyaman tanpa perencanaan keuangan
4. Perasaan tidak nyaman melakukan pengeluaran yang tidak penting

Sedangkan menurut Tangney, Baumeister, & Boone (2004)dan Wardani & Susanti (2019) menyebutkan beberapa indikator yang dapat mengukur tingkat *self control*. Dan peneliti juga mengadopsi indikator dari kedua penelitian tersebut untuk dijadikan sebagai dasar pengukuran variabel *self control*, berikut indikatornya:

1. Disiplin diri
2. Tindakan atau aksi yang tidak impulsif
3. Kebiasaan baik
4. Etika kerja
5. Keterandalan atau keajegan

## **Hasil Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

| No | Judul | Penulis dan Tahun Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Dampak Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Pemoderasian | Syafitri & Santi,  (2017) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap uang dan pengendalian diri berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Tetapi pengendalian diri tidak memoderasi sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. | Variabel bebas:  Sikap terhadap uang  Variabel moderating:  Pengendalian diri | Menggunakan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel terikat |
| 2. | Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi | Pradiningtyas & Lukiastuti  (2019) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan locus of control berpengaruh posistif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dan locus of cotrol mampu memediasi pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. | Variabel bebas: Pengetahuan keuangan  Sikap keuangan | Locus of control sebagai variabel dependen pertama dan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen kedua. |
| 3. | Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan *Self Control* Sebagai Variabel Moderating | Pritazahara & Sriwidodo  (2015) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan *self control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi. Tetapi *self control* tidak memoderasi pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan keuangan. | Menggunakan variabel bebas pengetahuan keuangan dan self control sebagai variabel moderating | Menggunakan variabel bebas pengalaman keuangan dan variabel terikat perilaku perencanaan keuangan |
| 4. | Pengaruh Demografi, *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, Dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya | Adityandani & Haryono  (2019) | Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *financial knowledge* dan suku bunga terhadap perilaku menabung, dan tidak terdapat pengaruh positif variabel demografi dan *financial attitude* terhadap perilaku menabung. | Variabel bebas : Pendapatan  *Financial attitude*  *Financial knowledege* (pengetahuan keuangan)  Variabel terikat : Perilaku menabung | Menggunakan subjek masyarakat dan lokasi seluruh kota surabaya, menggunakan variabel bebas yang lain : usia, *gender*, dan pendidikan dan suku bunga |
| 5. | Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya | Wardani & Susanti  (2019) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan maupun secara parsial kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan, inklusi keuangan berpengaruh signifikan serta memiliki hubungan positif terhadap perilaku menabung di bank syariah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. | Menggunakan variabel  kontrol diri, literasi keuangan (pengetahuan keuangan)  Subjek penelitian  Perilaku Menabung | Terdapat variabel bebas yang lain yaitu religiusitas, dan inklusi keuangan  Lokasi pengelitian |
| 6. | Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya | D. A. Wulandari & Susanti  (2019) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, dan teman sebaya berpanguh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. | Variabel bebas: literasi keuangan (pengetahuan keuangan) dan uang saku  Variabel bebas: Perilaku menabung  Subjek penelitian  Lokasi penelitian | Terdapat variabel bebas yang lain yaitu, inklusi keuangan, dan teman sebaya. |
| 7. | Pengaruh Literasi Ekonomi, Jumlah Uang Saku Dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang | Oktafiani & Haryono  (2019) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi ekonomi, jumlah uang saku, dan modernitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. | Variabel bebas: uang saku  Variabel terikat: Perilaku menabung  Subjek penelitian | Terdapat variabel bebas yang lain yaitu literasi ekonomi, dan modernitas individu. |
| 8. | *An Empirical Analysis of Saving Behavior among Malaysian Employees* | Ismail, Khairuddin, Alias, Koe, & Othman  (2018) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *service quality, religious belief*, dan *financial knowledge* terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap *saving behavior* karyawan di Malaysia. | Menggunakan variabel bebas pengetahuan keuangan dan variabel terikat perilaku menabung | Menggunakan variabel bebas *service quality* dan *religious belief*  Subjek penelitian  Lokasi penelitian |
| 9. | Pengaruh Demografi, *Financial Knowledge*, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya | Martha  (2018) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial variabel gender, usia, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, pendapatan, *financial knowledge* dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat kota Surabaya. | Menggunakan variabel bebas financial knowledge, dan variabel terikat perilaku menabung | Tidak menggunakan variabel bebas demografi, dan teman sebaya  Lokasi dan subyek penelitian |
| 10. | Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra | Amilia, Bulan, & Rizal  (2018) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan variabel melek finansial, sosialisasi orang tua, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra | Variabel bebas: melek financial (pengetahuan keuangan)  Variabel terikat: perilaku menabung  Subjek penelitian | Menggunakan variabel bebas lain yaitu sosialisasi orang tua dan teman sebaya  Lokasi penelitian |
| 11. | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta | Marwati  (2018) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel literasi keuangan, pengendalian diri, sosialisasi orang tua, motif menabung, dan pendapatan terhadap perilaku menabung. Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel teman sebaya terhadap perilaku menabung. | Variabel bebas: literasi keuangan (pengetahuan keuangan), pengendalian diri (*self control*), dan pendapatan (uang saku)  Variabel terikat: perilaku menabung  Subjek penelitian | Menggunakan variabel bebas yang lain yaitu sosialisasi orang tua, teman sebaya, dan motif menabung  Lokasi penelitian |
| 12. | *The Impact of Financial Literacy on Student Teachers’ Saving Intention and Saving Behaviour* | Widyastuti et al.,  (2016) | Hasil penelitian menujukkan bahwa terdapat hubungan signifikan *financial literacy* terhadap *saving behavior*. Ada hubungan signifikan *antara attitude* dan *subjective norm* terhadap *saving intention*. Terdapat hubungan yang signifikan *subjective norm* terhadap *attidtude*. Dan yang terakhir *saving intention* berpengaruh signifikan terhadap *saving behavior*. | Menggunakan variabel *financial literacy* (pengetahuan keuangan) dan *attitude* (sikap keuangan)  Dan *saving behavior* (perilaku menabung) sebagai variabel terikat | Menggunakan variabel lain yaitu *subjective norm* (norma subjektiv) dan *saving intention* (niat/minat menabung) |
| 13. | Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa | Sirine & Utami  (2016) | Hasil penelitian menunjukkan variabel smelek finansial, sosialisasi orang tua, dan kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku menabung. Tetapi variabel teman sebaya tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. | Melek finansial  Kontrol diri (*self control*)  Perilaku menabung | Terdapat varaiabel bebas lain yaitu sosialisasi orang tua dan teman sebaya. |
| 14. | Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa Smk Se Kota Kediri | Ardiana  (2016) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontrol diri, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, pengetahuan inklusi keuangan siswa secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku menabung siswa SMK se Kota Kediri. | Variabel bebas: Kontrol diri  Variabel terikat: Perilaku Menabung | Variabel bebas lain pendidikan keuangan keluarga, pengetahuan inklusi keuangan siswa  Subjek penelitian  Lokasi penelitian |
| 15. | Pengaruh Financial Attitude,Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior | Herdjiono & Damanik  (2016) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap financial management behavior. Tetapi *financial knowledge* dan parental income tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior.* | *Financial attitude*  *Financial knowledge (*pengetahuan keuangan*)* | Terdapat variabel bebas yang lain yaitu *parental income*. Dan variabel terikat menggunakan *financial management behavior.* |
| 16. | *The Effects of Social Influence and Financial Literacy on Savings Behavior: A Study on Students of Higher Learning Institutions in Kota Kinabalu, Sabah* | Jamal, Ramlan, Karim, & Osman  (2015) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Family influence, financial literacy,* and *peer influence* berpengaruh signifikan terhadap *saving behavior*. Dan *financial literacy* berpengaruh posistif terhadap *financial attitude*. Tetapi *financial attitude* tidak memoderasi *family influence, financial literacy,* dan *peer influence* terhadap *saving behavior*. | Menggunakan variabel bebas literasi keuangan dan variabel terikat perilaku menabung  Subjek penelitian | Tidak menggunakan veriabel bebas *family influence* dan *peer influence*  Lokasi penelitian |

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

## **Pengaruh/Hubungan Antar Variabel**

1. **Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Menabung**

Pengetahuan keuangan merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi perilaku menabung seseorang. Didasarkan pada TPB (*Theory of Planned Behavior*) yang dapat memahami seseorang dalam berperilaku dan bagaimana menunjukkan reaksinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan cenderung berperilaku dengan bertanggung jawab terhadap keuangannya. Jumlah tabungan yang dimiliki seseorang dapat menunjukkan seberapa tinggi tingkat pengetahuan keuangan orang tersebut, sehingga pengetahuan keuangan merupakan salah satu fator yang berpengaruh penting terhadap perilaku menabung (Ismail et al., 2018). Jika seseorang tidak melek finansial, kemampuan mereka dalam membuat suatu keputusan keuangan yang diinformasikan akan sangat berpegaruh. Dalam situasi yang lebih buruk, ketidakmampuan seseorang dalam mengelola pendapatan, tabungan, dan kredit yang mereka miliki akan menjadi masalah keuangan bagi mereka, oleh sebab itu melek finansial sangat dibutuhkan dalam berperilaku keuangan (Jamal et al., 2015). Menurut penelitian dari Adityandani & Haryono (2019) yang menujukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, sehingga pengetahuan keuangan dapat menjadi dasar pengambilan suatu keputusan, dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka akan semakin bijak dalam merespon dan mengelola keuangan dengan memilih menabungkan uangnya yang dapat dijadikan kebutuhan dimasa depan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari Amilia et al., (2018) yang menunjukkan bahwa melek finansial berpengaruh signifikan terhadap perialaku menabung, sehingga semakin seseorang memahami melek finansial, bagaimana merencanakan keuangan dimasa depan, dan pengelolaan keuangan akan mendorong seseorang untuk meningkatkan keinginannya dalam menabung.

1. **Pengaruh *Financial Attitude* (Sikap Keuangan) terhadap Perilaku Menabung**

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi perilaku menabung ialah *financial attitude* (sikap keuangan). Berdasarkan pada TPB (*Theory of Planned Behavior*) yang dapat memahami seseorang dalam berperilaku dan bagaimana menunjukkan reaksinya dengan dilatarbelakangi oleh faktor personal yaitu sikap. Menurut penelitian dari Adityandani & Haryono (2019) bahwa *financial attitude* (sikap keuangan) dapat dijadikan sebagai alasan seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan, dimana semakin tinggi tingkat financial attitude yang dimilikinya akan membantu dalam pengelolaan keuangan dengan baik serta dapat membedakan mana yang lebih diutamakan antara kebutuhan atau keinginan dengan memilih mengambil sikap menyisihkan uangnya untuk ditabungkan. Menurut Ata (2019)jika seseorang memberikan nilai positif pada sikap yang dimiliki maka akan semakin baik seseorang dalam berperilaku, dan begitu juga sebaliknya sehingga dalam berperilaku individu dapat menilai apakah tindakan tersebut dapat memberikan manfaat positif atau negatif. Dalam penelitian dari Widyastuti et al., (2016) menunjukkan hasil bahwa *financial attitude* (sikap keuangan) berpengaruh terhadap niat menabung seseorang. Didukung dengan penelitian dari Herdjiono & Damanik (2016) bahwa *financial attititude* (sikap keuangan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dalam hal ini ialah perilaku menabung. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa jika seseorang memiliki *financial attitude* yang buruk menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang buruk, dan jika memiliki sikap keuangan yang baik menujukkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

1. **Pengaruh Uang Saku terhadap Perilaku Menabung**

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi perilaku menabung seseorang ialah uang saku. Seperti pada TPB (*Theory of Planned Behavior*) yang dapat memahami seseorang dalam berperilaku dan bagaimana menunjukkan reaksinya dengan dilatarbelakangi oleh faktor sosial yaitu pendapatan yang dalam penelitian ini ialah uang saku. Menurut Adityandani & Haryono (2019) jumlah uang saku akan mempengaruhi perilaku menabung karena karena motif keuangan dibagi menjadi tiga yaitu kebutuhan, spekulasi dan investasi, dimana menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki uang saku tinggi dengan asumsi pengeluaran sehari – hari tetap akan mendorong seseorang untuk menabung semakin tinggi. Menurut penelitian dari D. A. Wulandari & Susanti (2019) menunjukkan bahwa uang saku berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku menabung yang artinya jika uang saku yang dimiliki seseorang tinggi maka akan memiliki kesempatan mengalokasikan uangnya untuk menabung dan lebih mudah dalam mengelola keuangnnya. Sejalan dengan penelitian dari Oktafiani & Haryono (2019) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara uang saku terhadap perilaku menabung yang dijelaskan bahwa jumlah tabungan ditentukan dengan besar kecilnya penapatan (uang saku).

1. **Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Menabung Dengan *Self Control* (Kontrol Diri) Sebagai Variabel Moderating**

Perilaku menabung seseorang dapat dinilai dari *self control* yang ada pada diri orang tersebut. dimana TPB (*Theory of Planned Behavior*) yang dapat memahami seseorang dalam berperilaku dan bagaimana menunjukkan reaksinya. Menurut Ajzen (dalam Sari, 2018:300) TPB terdapat tiga faktor yang dapat menentukan perilaku seseorang seperti yang sudah dijelaskan pada landasan teori perilaku menabung, salah satunya ialah perilaku kontrol persepsian dimana dapat ditentukan oleh keyakinan yang kuat tehadap sumber daya dan kesempatan yang ada sehingga dapat memperkuat atau memperlemah perilaku tersebut. Dalam hal ini seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi akan cenderung lebih paham terhadap apa yang harus dilakukan pada uang yang telah dimiliki dan mengerti tindakan apa yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya, sehingga seseorang tersebut akan memilih menabungkan uangnya untuk kebutuhan dimasa yang akan datang. Adapun faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung ialah *self control* (kontrol diri) seperti yang telah dijelaskan di atas. Kontrol diri dapat membantu seseorang untuk mengendalikan kebiasaan, emosi, serta dorongan untuk mengarahkan perilakunya. Sehingga seseorang yang memiliki kontrol diri tinggi akan cenderung dapat mencegah dirinya sendiri untuk tidak berperilaku negatif (Nasihah & Listiadi, 2019). Seseorang memiliki pengetahuan keuangan tinggi dengan *self control* yang tingggi pula akan dapat mengontrol pengeluarannya serta menyisihkan uangnya untuk ditabung karena mereka mengerti mana yang lebih penting antara kebutuhan atau keinginan. Di buktikan pada penelitian sebelumnya dari Sirine & Utami (2016) dan Wardani & Susanti (2019) bahwa literasi keuangan atau dalam hal ini ialah pengetahuan dan *self control* (kontrol diri) secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Begitu juga dengan penelitian dari Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) yang menunjukkan bahwa *locus of control* (lokus kendali) dapat memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

1. **Pengaruh *Financial Attitude* (Sikap Keuangan) terhadap Perilaku Menabung Dengan *Self Control* (Kontrol Diri) Sebagai Variabel Moderating**

*Financial attitude* (sikap keuangan) dapat dipertimbangkan sebagai kecenderungan psikologi seseorang dimana ketika mengevaluasi suatu tindakan individu tersebut dapat menentukan setuju atau tidak setuju sebelum melakukan suatu tindakan. Oleh sebab itu semakin tinggi sikap keuangan yang dimiki oleh seseorang akan semakin baik dalam menentukan suatu tindakan pengambilan keputusan yaitu memilih untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik dimana dalam hal ini ialah menabung. Dalam diri seseorang tidak hanya terpacu pada satu faktor saja yang dapat menentukan perilaku tersebut baik dilakukan atau tidak. Tetapi selalu ada faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah suatu faktor, dimana dalam penelitian ini ialah *self control* (kontrol diri). Seperti pada TPB (*Theory of Planned Behavior*) bahwa ada aspek yang melatarbelakangi kontrol perilaku persepsian dimana aspek tersebut ialah personal yang didalamnya terdiri dari sikap). Oleh sebab itu, jika seseorang yang memiliki sikap keuangan yang tinggi dengan adanya kontrol diri yang tinggi pula akan membantu seseorang dalam mentukan tindakan yang membawa individu tersebut kedalam perilaku yang positif yaitu mengelola keuangannya dengan baik dengan cara menabung dan dapat mengontrol dirinya untuk tidak melakukan tindakan – tindakan yang negatif seperti halnya pola konsumsi yang berlebihan. Didukung dengan penelitian dari Syafitri & Santi (2017) yang menunjukkan bahwa secara simultan sikap keuangan dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Begitu juga dengan penelitian dari Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) yang menunjukkan bahwa *locus of control* (lokus kendali) memediasi sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

1. **Pengaruh Uang Saku terhadap Perilaku Menabung Dengan *Self Control* (Kontrol Diri) Sebagai Variabel Moderating.**

Uang saku dalam hal ini ialah pendapatan mahasiswa yang diperoleh dari orang tua, beasiswa, maupun hasil kerja mahasiswa dalam setiap bulan. Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) bahwa kontrol perilaku dilatarbelakangi oleh tiga aspek, salah satunya aspek sosial yang didalamya terdapat pendapatan (uang saku) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Dengan adanya uang saku yang diterima tiap bulan menuntut mahasiswa untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik sampai dengan bulan berikutnya, salah satu caranya ialah dengan manabung. Mahasiswa harus pandai menghitung setiap pengeluarannya agar dapat mencukupi kehidupannya dalam satu bulan dengan uang yang diterimanya. Seperti yang sudah dijelaskan dalam landasan teori bahwa jika uang saku yang diterima mahasiswa tinggi maka individu tersebut akan cenderung menabung uangnya agar bisa digunakan di masa depan, namun ada juga yang berpendapat bahwa uang saku yang diterima mahasiswa tinggi akan cenderung berpola konsumsi tinggi karena mereka menganggap akan mendapatkan uang saku yang sama disetiap bulannya. Namun jika uang saku yang rendah mahasiswa akan dapat mengelola uangnya dengan baik agar dapat digunakan dibulan selanjutnya. Tetapi ada juga yang berpendapat bahwa uang saku yang diterima rendah cenderung tidak dapat menyisihkan uangnya untuk ditabung karena telah habis untuk kebutuhan sehari – harinya. Akan tetapi ada faktor pendukung yang dapat memperkuat atau memperlemah pendapatan (uang saktu), faktor tersebut ialah *self control* (kontrol diri). Apabila mahasiswa memiliki kontrol diri yang tinggi terhadap uang saku yang diterimanya, maka mahasiswa akan dapat mengendalikan dirinya agar tidak menghabiskan uang sakunya untuk kegiatan konsumsi melainkan menyisihkan uangnya untuk ditabungkan, agar dapat digunakan untuk kebutuhan di bulan selanjutnya. Namun sebaliknya jika mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang rendah terhadap uang saku yang terimanya akan cenderung tidak dapat mengendalikan dirinya sehingga lebih memilih menghabiskan uangnya untuk memenuhi keinginannya tanpa mementingkan kebutuhannya. Adapun penelitian yang menunjukkan bahwa uang saku dan *self control* sama – sama berpengaruh terhadap perilaku menabung seseorang. Hasil penelitian dari Marwati (2018) menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan kontrol diri dan pendapatan (uang saku) mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.

## **Kerangka Berpikir**

**Masalah**

Sebagian besar mahasiswa menerima pendapatan dari orang tua maupun beasiswa. Uang saku yang mereka terima setiap bulan harus mereka kelola dengan sabaik mungkin untuk memenuhi kehidupannya. Mahasiswa merupakan sasaran dari produk konsumi. Apalagi banyak *e-commerce* (shopee, lazada, dll) yang menawarkan berbagai jenis produk dengan proses pembayaran yang sangat mudah, sehingga mereka diharuskan agar tidak berlebihan dalam berpola konsumsi serta pandai memilih mana yang lebih diutamakan antara kebutuhan atau keinginan.

**Teori Pendukung**

1. Teori dari Ajzen (dalam Sari, 2018:261) *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan tentang perilaku rencanaan yang dilatarbelakangi oleh salah satu aspek yaitu kontrol perilaku persepsian yang terdiri dari personal (sikap), sosial (pendapatan/uang saku), dan informasi (pengetahuan keuangan).
2. Pengetahuan keuangan: Halgert (dalam Ata, 2019) dan Chen. H & Volpe (1998)
3. *Financial attitude* (sikap keuangan): Jodi & Phyllis (dalam Pradiningtyas dan Lukiastuti, 2019) dan Herdjiono & Damanik (2016)
4. Uang saku: Wahyudi (2017) dan Wijaya (dalam Khasanah, 2016), indiktor
5. *Self Control* (kontrol diri): Ardiana (2016) dan Tangney, et al., (2004),

**Penelitian yang Relevan**

1. Sirine & Utami (2016) menyebutkan bahwa melek finansial, sosialisasi orang tua, teman sebaya, dan kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku menabung.
2. Widyastuti, et al., (2016) berpendapat bahwa yang dapat mempengaruhi niat menabung dan perilaku menabung ialah literasi keuangan, sikap keuangan, dan norma subjektif.
3. Wulandari & Susanti (2019) menyebutkan bahwa perilaku menabung seseorang dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, dan teman sebaya.
4. Wardani & Susanti (2019) berpendapat bahwa kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan, dan inklusi keuangan dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku menabung.

**Penganalisisan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menabung dikalangan mahasiswa**

**Harapan**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dapat mengelola keuangan yang baik dengan menabungkan sebagian uangnya di lembaga keuangan yang di dukung dengan pengetahuan keuangan, *financial attitude*, dan uang saku, yang dapat diperkuat atau diperlemah oleh faktor *self control*.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## **Hipotesis penelitian**

Hipotesis penelitian didefinisikan sebagai jawaban yang sifatnya sementara atas rumusan masalah pada penelitian (Sugiyono, 2016:96).

Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H1: Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

H2: *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap perlilaku menabung pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

H3: Uang saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

H4: Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dengan *self control* sebagai variabel moderating pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

H5: *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap perlilaku menabung dengan *self control* sebagai variabel moderating pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

H6: Uang saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dengan *self control* sebagai variabel moderating pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

# **BAB III**

# **METODE PENELITIAN**

## **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017:8) penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme (fenomena yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan yang bersifat sebab akibat), digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan istrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Pada penelitian kuantitatif biasanya dilaksanakan pada sampel yang telah diambil secara random, sehingga kesimpulan pada penelitian tersebut dapat digeneralisasikan terhadap populasi dimana sampel tersebut diambil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh setiap variabel bebas (X) yaitu pengetahuan keuangan, *financial attitude* (sikap keuangan), dan uang saku terhadap variabel terikat (Y) yaitu perilaku menabung, dengan adanya variabel moderating (Z) yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel yaitu *self control* (kontrol diri).

Pengetahuan Keuangan

(X1)

*Financial Attitude*

(X1)

Perilaku Menabung

(Y)

Uang Saku

(X1)

*Sel Control*

(Z)

**Gambar 3.1 Model Konseptual**

## **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Dimana sumber data primer ialah data yang diperoleh langsung pada narasumber dan diberikan kepada pengumpul data atau peneliti (Sugiyono, 2015:225). Peneliti memperoleh data dengan memberikan tes dan angket yang diberikan kepada responden langsung. Sehingga peneliti mendapatkan jawaban secara langsung dari responden. Tes dan angket tersebut berisikan mengenai variabel yang diteliti yaitu pengaruh hubungan pengetahuan keuangan, *financial attitude* (sikap keuangan), dan uang saku terhadap perilaku menabung dengan *self control* (kontrol diri) sebagai variabel moderating yang menggunakan responden dari mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

## **Populasi dan Sampel**

1. **Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas maupun karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti yang kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi tidak harus berhubungan dengan orang melainkan juga dari obyek serta benda – benda alam yang lain dan tidak hanya jumlah yang ada pada obyek atau subyek tetapi keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Menurut Arikunto (2013:173) populasi ialah keseluruhan subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini populasinya ialah mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Dengan jumlah mahasiswa keseluruhan, berikut rinciannya:

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kelas | Jumlah Mahasiswa |
| 1. | PAK 2016 A & B | 83 |
| 2. | PAK 2017 A & B | 97 |
| 3. | PAK 2018 A & B | 61 |
| 4. | PAK 2019 A & B | 57 |
|  | **Jumalah Mahasiswa** | **298** |

Sumber: Tata Usaha Fakultas Ekonomi Unesa (2020)

1. **Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti. Jika tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari keseluruhan populasi, maka peneliti dapan mengambil sampel dari populasi tersebut karena adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Menurut (Arikunto, 2013:174) sampel ialah sebagian atau yang mewakili dari populasi yang diteliti, dimana sampel dapat menggeneralisasikan atau mengangkat kesimpulan terhadap penelitian sebagai suatu yang berlaku juga bagi populsi. Oleh karena itu dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti harus dapat menggambarkan populasi. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan cara atau teknik *purposive sampling. Purposive sampling* ialah teknik pengumpulan sampel yang di dasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu. Berikut ini adalah kriteria dalam penelitian ini:

1. Sampel dibatasi untuk mahasiswa yang masih aktif mengikuti proses perkuliahan dan memiliki rekening tabungan.
2. Sampel dibatasi untuk mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dasar – dasar perbankan, dan akuntansi perbankan.

**Tabel 3.2 Mahasiswa yang Memenuhi Kriteria**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kriteria | Mahasiswa Angkatan |
| 1. | Sampel dibatasi untuk mahasiswa yang masih aktif mengikuti proses perkuliahan dan memiliki rekening tabungan. | PAK 2019 A  PAK 2019 B  PAK 2018 A  PAK 2018 B  PAK 2017 A  PAK 2017 B  PAK 2016 A  PAK 2016 B |
| 2. | Sampel dibatasi untuk mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dasar – dasar perbankan, dan akuntansi perbankan. | PAK 2017 A  PAK 2017 B  PAK 2016 A  PAK 2016 B |

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Jadi mahasiswa yang memenuhi dua kriteria tersebut adalah kelas PAK 2017 A, PAK 2017 B, PAK 2016 A, dan PAK 2016 B. Dalam kriteria yang telah ditetapkan tersebut. Berikut sampel yang telah di distribusi.

**Tabel 3.3 Distribusi Sampel Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2016 dan 2017**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Siswa Per Kelas | Jumlah Sampel |
| 1. | PAK2016 A | 41 | 41 |
| 2. | PAK2016 B | 42 | 40 |
| 3. | PAK2017 A | 49 | 49 |
| 4. | PAK2017 B | 48 | 48 |
|  | **Total** |  | **178** |

Sumber: Data Diolah Peneliti 2020

## **Lokasi Penelitian**

Peneitian dilaksanakan di Universitas Negeri Surabaya yang beralamat di Jalan Ketintang, Surabaya. Dengan subjek penelitian adalah mahasiswa prodi S1 Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 dan 2017 yang telah menempuh mata kuliah akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dasar – dasar perbankan, dan akuntansi perbankan. Dan penelitian akan dilaksanakan pada awal bulan Maret 2019 sampai selesai. Pada waktu tersebut akan dilaksanakan penyebaran instrumen serta pengambilan data yang di perlukan untuk penelitian.

## **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

1. **Variabel Penelitian**

Sugiyono (2017:38) berpendapat bahwa variabel penelitian ialah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang atau obyek maupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu tiga variabel bebas, satu variabel terikat, dan satu variabel moderasi.

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel ini ialah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2017:39). Variabel bebas dalam penelitian ini ialah:

1. Pengetahuan keuangan (X1)
2. *Financial attitude* (X2)
3. Uang saku (X3)
4. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel ini ialah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (independen) (Sugiyono, 2017:39). Variabel terikat dalam penelitian ini ialah perilaku menabung (Y).

1. Variabel Moderator

Variabel yang biasa disebut sebagai variabel independen atau variabel bebas kedua. Variabel ini ialah variabel yang dapat mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017:39). Variabel moderator dalam penelitian ini ialah *self control* (Z). Menurut Solimun, Fernandes, & Nurjanah (2017:79) variabel moderasi ialah variabel yang sifatnya dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel penjelas atau independen terhadap variabel respon atau dependen, dalam variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel penjelas (independen).

1. **Devinisi Operasional**
2. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk bertindak dalam proses manajerial atau proses dalam pengambilan keputusan.

Dalam mengukur pengetahuan keuangan peneliti mengadopsi indikator dari Chen and Volpe, dan D. A. Wulandari & Susanti (2019), yaitu:

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi
2. Simpanan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

1. *Financial Attitude* (Sikap Keuangan)

Financial attitude (sikap keuangan) merupakan pikiran, pendapat, serta penilaian seseorang terhadap uang yang dimiliki dengan menggunakan prinsip – prinsip keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangnnya serta keyakinan seseorang mengevaluasi pada tindakan terhadap keuangannya untuk melakukan atau tidak melakukannya tindakan tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator yang mengadopsi dari penelitian Herdjiono & Damanik (2016) dan penelitian dari Adityandani & Haryono (2019) yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat *financial attitude* yang terdiri dari enam indiaktor, diantaranya:

1. Uang yang dapat diandalkan
2. Penggunaan uang untuk pengendalian orang lain
3. Penggunaan uang untuk penyelesaian masalah
4. Cara menyikapi uang
5. Penyimpanan uang
6. Kebutuhan akan uang
7. Pengontrolan terhadap uang
8. Uang Saku

Uang saku adalah pendapatan yang diterima dari orang tua, hasil usaha, maupun dari beasiswa yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari serta melatih bertanggungjawab dalam mengelola keuangan yang dimiliki agar tidak habis sebelum memperoleh pendapatan kembali dibulan yang akan datang tetapi dapat disisihkan untuk keperluan selanjutnya.

Dalam mengukur uang saku, indikator yang digunakan peneliti ialah mengadopsi penelitian dari Wijaya (dalam Khasanah, 2016) dan D. A. Wulandari & Susanti (2019), diantaranya:

1. Jumlah uang saku yang diberikan
2. Kebiasaan berhemat
3. Berkonsumsi sesuai budget yang dimiliki
4. Pengelolaan uang saku
5. Perencanaan dalam penggunaan uang saku
6. *Self Control* (Kontrol Diri)

*Self control* (kontrol diri) merupakan strategi seseorang dalam mengendalikan emosi dan tingkah laku dengan merespon dan mempertimbangkan setiap hal sebelum melakukan suatu tindakan apakah dorongan dalam dirinya dapat memberikan manfaat atau kerugian, jika dihubungkan dalam keuangan ialah bagaimana individu tersebut terhindar dari pemborosan sehingga dapat megelola keuangannya dengan baik.

Peneliti mengadopsi indikator dari Tangney, Baumeister, & Boone (2004)dan Wardani & Susanti (2019) untuk mengukur tingkat *self control*, berikut indikatornya:

1. Disiplin diri
2. Tindakan atau aksi yang tidak impulsif
3. Kebiasaan baik
4. Etika kerja
5. Keterandalan atau keajegan
6. Perilaku Menabung

Perilaku menabung ialah tindakan nyata serta niat yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola, menyisihkan atau mengumpulkan sebagian uangnya untuk ditabungkan dengan maksut dapat memberikan manfaat bagi seseorang tersebut yang nantinya dapat digunakan sebagai kebutuhan dimasa yang akan datang.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku menabung ialah mengadopsi dari Warneryd dan Wardani & Susanti (2019), yaitu:

1. Kebutuhan masa depan
2. Keputusan menabung
3. Tindakan penghematan

## **Teknik Pengumpulan Data**

Terknik pengumpulan data ialah langkah strategis dalam penelitian, dimana tujuannya yaitu mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkn serta memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data dapat dilakykan dengan berbagai cara, sumber, dan *setting* (Sugiyono, 2017:224). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara tektik pengumpulan data, yaitu sebagi berikut:

1. **Kuisioner**

Menurut Sugiyono (2017:142) kuisioner ialah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban. Sedangkan menurut Arikunto (2013:268) berpendapat bahwa kuisioner ialah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden guna memperoleh informasi dalam artian laporan tentang hal – hal pribadi dan yang diketahui oleh responden. Dalam penelitian ini menggunakan kuisioner tertutup, dimana responden tinggal memilih dari pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Kuisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel *financial attitude*, uang saku, *self control*, dan perilaku menabung.

1. **Tes**

Tes ialah beberapa pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan, keterampilan, pengetahuan intelegensi, maupun bakat yang dimiliki oleh setiap individu (Arikunto, 2013:193). Digunakan tes yaitu untuk mengukur dan mengungkap fakta, pendapat, serta kemampuan ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan obyek yang diteliti. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkap pengetahuan keuangan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Jumlah tes dalam penelitian ini adalah 25 soal berupa pilihan ganda yang mencakup empat indikator yaitu pengetahuan umum keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi.

Peneliti menyusun kisi – kisi yang digunakan untuk menunjukkan keterkaitan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan adanya variabel moderator, metode yang digunakan dalam penelitian, dan instrumen yang disusun. Kisi – kisi merupakan tabel yang memperlihakan hubungan antara hal – hal yang disebutkan dalam baris terhadap hal – hal yang disebutkan dalam kolom (Arikunto, 2013:205). Untuk menunjukkan apa yang akan diteliti maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4 Kisi – Kisi Tes Pengetahuan Keuangan**

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | No. Soal |
| --- | --- | --- | --- |
| Literasi Keuangan | Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi | Manfaat pengetahuan keuangan | 1 |
| Likuiditas uang pribadi | 2 |
| Pengetahuan tentang evaluasi keuangan pribadi | 3 |
| Pengetahuan tentang asset bersih | 4 |
| Solvabilitas keuangan pribadi | 5 |
| Simpanan dan Pinjaman | Pengetahuan tentang kegiatan menabung | 6 |
| Pengetahuan tentang penggunaan ATM | 7 |
| Perhitungan tingkat bunga sederhana | 8 |
| Perhitungan tingkat bunga majemuk | 9 |
| Karakteristik deposito | 10 |
| Penerbitan sertifikat deposito | 11 |
| Pengetahuan tentang produk – produk perbankan pemerintah | 12 |
| Pengetahuan tentang keputusan melakukan pinjaman | 13 |
| Faktor yang mempengaruhi kelayakan pemberian kredit | 14 |
| Manfaat kartu kredit | 15 |
| Pengetahuan tentang obligasi dan deposito | 16 |
| Asuransi | Tujuan utama memiliki asuransi | 17 |
| Pengetahuan asuransi jiwa tradisional | 18 |
| Pengetahuan asurandir | 19 |
| Kelompok masyarakat yang memiliki resiko paling besar | 20 |
| Investasi | Pengetahuan tentang kegiatan investasi | 21 |
| Pengetahuan tentang saham | 22 |
| Pengetahuan tentang investasi property | 23 |
| Pengetahuan tentang resiko investasi | 24 |
| Strategi investasi | 25 |

Sumber: Chen & Volpe, (1998) dan D. A. Wulandari & Susanti (2019)

**Tabel 3.5 Kisi – Kisi Kuisioner Financial Attitude (Sikap Keuangan)**

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | No. Soal |
| --- | --- | --- | --- |
| *Financial Attitude* | Uang dapat diandalkan | Merasa bahwa uang adalah satu – satunya yang dapat diandalkan | 1 |
| Uang digunakan sebagai alat pengendalian orang lain | membuat orang lain terkesan dengan membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan | 2 |
| Menggunakan uang sebagai penyelesaian | Membelanjakan uang ketika keadaan diri sedang stres | 3 |
| Cara menyikapi uang | Memilih membelanjakan uang daripada menyimpan uang | 4 |
| Uang hanya ada untuk dibelanjakan | 5 |
| Menimpan uang | Memilih menyimpan uang di dompet daripada di rekening bank | 6 |
| Kebutuhan terhadap uang | Merasa bahwa uang yang dimiliki tidak pernah cukup | 7 |
| Kontrol pada keuangan | Tidak bisa mengontrol situasi keuangan | 8 |

Sumber: Herdjiono & Damanik (2016), dan Adityandani & Haryono (2019)

**Tabel 3.6 Kisi – Kisi Kuisioner Uang Saku**

| Variabel | Indiktor | Sub Indikator | No. Soal |
| --- | --- | --- | --- |
| Uang saku | Jumlah uang saku yang diterima mahasiswa setiap bulan | Jumlah uang saku yang diterima dari orang tua, beasiswa dan hasil bekerja setiap bulan | 1 |
| Jumlah uang saku sudah mampu memenuhi kebutuhan setiap bulan | 2 |
| Kebiasaan dalam berhemat | Menyisihkan uang saku untuk kebutuhan pokok | 3 |
| Berkonsumsi seseuai dengan budged yang dimiliki | Membeli barang yang diinginkan seseuai dengan budged | 4 |
| Pegelolaan uang saku | Mampu memanajemen uang saku dengan baik | 5 |
| Mampu mengatur pengeluaran dan pemasukan | 6 |
| Membelanjakan uang saku sesuai dengan kebutuhan | 7 |
| Perencanaan dalam penggunaan | Membuat perencanaan pembelanjaan uang | 8 |

Sumber: Wijaya (dalam Khasanah, 2016) , dan D. A. Wulandari & Susanti (2019)

**Tabel 3.7 Kisi – Kisi Kuisioner Self Control (Kontrol Diri)**

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | No. Soal |
| --- | --- | --- | --- |
| Self Control | Disiplin diri | Kesulitan menghentikan kebiasaan buruk | 1 |
| Tidak pernah membiarkan dirinya kehilangan kendali | 2 |
| Sulit menolak | 3 |
| Menolak hal buruk | 4 |
| Memanjakan diri | 5 |
| Kepercayaan diri terhadap kedisiplinan | 6 |
| Tidak mudah putus asa | 7 |
| Tindakan atau aksi yang tidak implusif | Menuruti kata hati | 8 |
| Boros dalam menggunakan uang | 9 |
| Bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu | 10 |
| Tidk bisa menghentikan diri dalam melakukan seseuatu | 11 |
| Bertindak tanpa memikirkan alternatifnya | 12 |
| Kebiasaan baik | Pandai menahan godaan | 13 |
| Melakukan hal buruk yang menyenangkan | 14 |
| Etika kerja | Terlena atas kesenangan | 15 |
| Kesungguhan dalam berusaha | 16 |
| Keteradalan atau keajegan | Melakukan seseuatu seseuai rencana | 17 |
| Sering berubah pikiran | 18 |

Sumber:Tangney et al., (2004), dan Wardani & Susanti (2019)

**Tabel 3.8 Kisi – Kisi Kuisioner Perilaku Menabung**

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | No. Soal |
| --- | --- | --- | --- |
| Perilaku Menabung | Kebutuhan masa depan | Menabung untuk tujuan tertentu | 1 |
| Menabung karena ingin membeli barang yang diinginkan | 2 |
| Keputusan menabung | Penyisihan uang secara teratur | 3 |
| Menabung setiap bulan | 4 |
| Bangga menyimpan uang dengan jumlah besar | 5 |
| Tindakan penghematan | Membandingkan harga sebelum membeli barang | 6 |
| Mempertimbangkan dan memastikan barang yang akan dibeli benar-benar dibutuhkan | 7 |
| Mengikuti seseuai anggaran bulanan | 8 |
| Selalu memiliki uang dalam keadaan darurat | 9 |
| Memiliki rencana mengurangi pengeluaran | 10 |

Sumber:Thung, Kai, Chiun, & Tsen (2012), dan Wardani & Susanti (2019)

Dalam penelitian untuk menghitung tes pengetahuan keuangan digunakan cara menurut Chen & Volpe, (1998) yaitu sebagai berikut:

x 100%

Dari hasil tes pengetahuan keuangan yang telah dilakukan maka didapati kategori nilai diantaranya >80 (tinggi), 60 – 79 (sedang/ cukup), dan <60 (rendah.

Penelitian ini juga menggunakan skala likert untuk mengukur kuisioner tertutup (*financial attitude*, uang saku, *self control*, dan perilaku menabung). Menurut Sugiyono (2017:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut adalah tabel skala likert:

**Tabel 3.9 Skor Jawaban Angket Skala Likert**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kriteria | Skor | |
|  |  | (+) | (-) |
| 1. | Selalu / Sangat Setuju | 5 | 1 |
| 2. | Sering / Setuju | 4 | 2 |
| 3. | Kadang – Kadang / Ragu - Ragu | 3 | 3 |
| 4. | Jarang / Tidak Setuju | 2 | 4 |
| 5. | Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

Suber: Sugiyono (2017:93)

## **Uji Instrumen Penelitian**

Uji instrumen digunakan dalam penelitian ini ialah untuk menguji valid atau tidaknya kuisioner atau tes agar peneliti mendapatkan data yang akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, benar atau tidaknya data sangat menentukan bermutu atau tidaknya hasil penelitian, dan benar atau tidaknya data tergantung dari baik atau tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliabel. Dalam penelitian ini uji insrumen digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, supaya pada saat instrumen diberikan kepada responden memperlihatkan bahwa instrumen tersebut baik atau valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:121) uji validitas ialah digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuisioner atau tes supaya mendapatkan data dengan valid (sahih) atau instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (mampu mengukur apa yang diinginkan). MenurutGhozali (2018:51)uji validitas digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuisioner atau tes sebelum diujikan kepada responden. Kuisioner dan tes dikatakan valid apabila pertanyaan maupun tes dapat mewakili atau mengungkap seseuatu yang akan diukur. Pada penelitian ini untuk mengetahui validitas kuisioner dan tes dilakukan dengan bantuan *software* *SoldAnd*. Dari perhitungan koefisien kolerasi pada taraf signifikan 5% atau 0,05 mengetahui valid atau tidaknya instrumen penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila r hitung > r tabel maka butir dinyatakan valid
2. Apabila r hitung < r tabel maka butir dinyatakan tidak valid
3. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:121) uji reliabilitas ialah digunakan untuk mengukur obyek yang sama sehingga akan menghasilkan data yang sama (dapat dipercaya). Menurut Ghozali (2018:46)uji relibilitas digunakan sebagai alat yang diperlukan untuk mengukur tes atau kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuisioner atau tes diktakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaa yang diberikan tetap sama, konsisten, ataupun stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas kuisioner dan tes yaitu menggunakan *software* *SoldAnd*. Menurut Ghozali (2018:46)ketentuannya sebagai berikut:

1. Jika r alpha positif dan r alpha > r kritis yaitu 0,70 maka butir atau data tersebut reliabel
2. Jika r alpha positif dan r alpha < r kritis yaitu 0,70 maka butir atau data tersebut tidak reliabel

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dan uji hipotesis dilakukan setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul. Dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data *software* Partil Least Square (PLS) dan perhitungan dilakukan dengan WarpPLS 5.0. Analisis penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, *financial attitude*, dan uang saku terhadap perilaku menabung dengan *self control* sebagai variabel moderator.

Berikut langkah – langkah pemodelan persamaan struktural dengan PLS:

1. **Merancang Model Struktural (*Inner Model*)**

Merancang *inner model* dan membuat hubungan antar variabel merupakan salah satu bagian penting dalam analisis WarpPLS. Hal tersebut sudah tertuang dalam rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka dari itu dalam WarpPLS dimungkinkan hubungan – hubungan antar variabel laten bisa berupa proporsi. Oleh karena itu analisis ini memungkinkan digunakan pada analisis eksplorasi hubungan.

1. **Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Hal kedua yang penting yaitu perancangan model pengukuran (*outer model*) pada WarpPLS. Salah satu yang dimaksud merancang outer model ialah dengan penentuan apakah variabel memiliki indikator bersifat reflektif dan formatif. Dalam penelitian akan memperoleh hasil analisis yang salah jika pemilihan model pengukuran tidak tepat. Sama dengan perencanaan *inner model* dalam penentuan apakah suatu variabel memiliki model reflektif atau normatif. Teori, penelitian empiris sebelumnya, atau jika belum ada bisa berupa kondisi empiris, intuisi, dan rasional penelitian merupakan dasar dalam merancang *outer model*.

1. **Mengkontruksi Diagram Jalur**

Selanjutnya yaitu dinyatakan dalam bentuk jalur, hal ini dilakukan setelah langkah pertama dan kedua. Karena supaya hasil inner model dan outer moleh bisa lebih mudah untuk dipahami. Bentuk diagram jalur untuk analisis WarpPLS ada pada **Gambar 3.1 Model Konseptual.**

1. **Konversi Diagram Jalur ke Dalam Sistem Persamaan**
2. *Outer Model*

Spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator yang biasa disebut dengan *outer relation* atau measurement model yang mendefinisikan karakteristik variabel laten dengan indikatorny. Berikut persamaan indikator reflektif:

x = Λx ξ + εx

y = Λy η + εy

Sebagai variabel laten eksogen (ξ) dan endogen (η) dimana X dan Y merupakan indikator. Λx dan Λy ialah matriks loading yang menggambarkan seperti koefisien regresi sederhana yang menguhungkan variabel laten dengan indikator. Sebagai kesalahan pengukuran atau noise dapat menginterpretasikan residual yang diukur dengan εx dan εy.

Model indikator formatif persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

ξ = Пξ Xi + δx

η = Пη Yi + δy

dari variabel laten terhadap indikator dimana koefisien regresi berganda ialah Пx dan Пy. Dan residual dari regresi ialah δx dan δy(Solimun et al., 2017:112)**.**

1. *Inner Model*

Spesifikasi hubungan antar variabel laten (structural model), biasa disebut juga sebagai inner relation yang berdasarkan teori subtansif penelitian digambarkan hubungan antar variabel laten. Diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau variabel manifest diskala zero means dan unit varian sama dengan satu agar tidak kehilangan sifat umumnya, sehingga parameter lokasi (parameter kostanta) dapat dihilangkan dari model. Berikut model persamaannya:

η = βη + Гξ + ζ

Dimana vektor variabel endogen (dependen) digambarkan dengan η, vektor variabel laten eksogen digambarkan dengan ξ dan vektor residual (*unexplained variance*) digambarkan dengan ζ. Dan β sebagai koefisien jalur yang menguhubungkan variabel laten endogen dengan endogen, sedangkan Г sebagai koefisien jalur yang mebhubungkan variabel endogen (η) dengan eksogen (ξ).

Oleh karena itu untuk model rekursif yang didesain oleh PLS, maka hubungan antar variabel laten, berlaku bahwa setiap variabel laten dependen η atau yang sering disebut dengn clausal chain system dari variabel laten dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

ηj = Σj βji ηi + Σi γjb ξb + ζj

Dimana γjb dalam hal ini dilambangkan sama dengan bentuk matriks (Г). Dan βji dalam hal ini dilambangkan sama dengan matriks (β), indeks i dan b ialah range. Dan parameter ζj ialah variabel *inner residual*(Solimun et al., 2017:113).

1. *Weight relation*

Estimasi nilai variabel laten. Inner dan outer model memberikan spesifikasi yang diikuti dengan estimasi weight relation dalam algoritma PLS:

ξb = Σkb wkb xkb

ηi = Σki wki xki

dalam hal ini wkb dan wki merupakan *k weight* yang digunakan untuk membentuk estimasi variabel laten ξb dan ηi. *Linier agregat* dari indikator yang nilai *weight-*nya didapat dengan prosedur estimasi pada analisis WarpPLS ialah data variabel laten (Solimun et al., 2017:114).

1. **Pendugaan atau Estimasi Parameter**

Telah diuraikan pada langkah ke – 4, bahwa terdapat estimasi parameter outer model dan inner model. Pada dasarnya proses perhitungan data variabel laten yang bersumber dari data indikator adalah *algoritma analisis outer model*. Dalam program WarpPLS terdapat lima algoritma outer model, diantaranya:

1. PLS *Regression* yaitu *inner model* tidak mempengaruhi outer model.
2. PLS Mode M atau “MIMIC” atai “mixed” yaitu inner model yang mempengaruhi outer model.
3. PLS Mode A yaitu untuk model indikator reflektif
4. PLS Mode B yaitu untuk model indikator formatif
5. *Robust Path Analysis* yaitu data variabel laten berupa rata – rata skor indikator.

Algoritma analisis pada *inner model* yaitu metode dan proses perhitungan koefisien jalur, dimana koefisien pengaruh (hubungan) antar variabel laten. berikut algoritma pada software WarpPLS:

1. Linier, hubungan antara variabel laten adalah linier
2. Warp2, hubungan antar variabel laten berbentuk kurva U
3. Warp3, hubungan antar variabel berbentuk kurva S

(Solimun et al., 2017:114)

1. **Evaluasi *Goodness of Fit***
2. *Outer Model*

Model ini menyangkut pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Beberapa pengujian validitas kuisioner yang tersedia dalam WarpPLS sebagai berikut:

1. *Convergent validity untuk setiap indikator*

Dari nilai koefisien kolerasi antara skor indikator reflektif dengan skor variabel laten dapat memperlihatkan validitas konvergen. Dalam analisis faktor, hal tersebut dapat dilihat pada nilai muatan faktor (*factor loading*). Jika nilai muatan faktor lebih besar sama dengan 0.5 sampai dengan 0.6 maka telah dianggap cukup sebagai kriteria terpenuhinya validitas konvergen dan berlaku jika banyak indikator dari masing – masing variabel berkisar tiga sampai dengan tujuh, hal ini telah disebutkan oleh beberapa ilmuwan.

1. *Discriminant validity*

*Discriminant validity* untuk setiap indikator, dari nilai *loading* dan *cross loading* dapat memperlihatkan validitas diskriminan. Jika nilai *cross loading* pada variabel laten lebih kecil dibandingkan dengan nilai loading pada variabel yang bersangkutan maka dikatakan memenuhi validitas diskriminan. Dan pada *discriminant validity* untuk kuisioner (keseluruhan indikator), metode yang digunakan untuk melihat validitas diskriminan keseluruhan indikator secara bersama – sama (kuisioner) yang dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) pada setiap variabel laten dengan korelasi antar variabel laten bersangkutan dengan variabel lainnya. Dan apabila pada *square root of average variance extracted* (AVE) maka dikatakan memiliki discriminant validity yang baik.

1. *Inner Model*

Perlu adanya model yang sehrusnya memiliki *goodness of fit* yang baik, maka selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap hasil pengujian hipotesis. Indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten (*inner model*) terkait juga dengan asumsi – asumsinya merupakan maksud dari *goodness of fit*.

Kriteria yang tercantum pada kolom 3 di Tabel 3.10 ialah bersifat *rule of thumb*, sehingg slayaknya tidak berlaku secara mutlak. Sehingga, jika ada satu atau dua indikator *Model Fit and Quality Indices* tentunya model masih bisa digunakan.

**Tabel 3.10 Model Fit and Quality Indices**

| No. | Model Fit and Quality Indices | Kriteria Fit |
| --- | --- | --- |
| 1 | *Average pathcoefficient* (APC) | p < 0.05 |
| 2 | *Average R-squared* (ARS) | p < 0.05 |
| 3 | *Average adjusted R-squared* (AARS) | p < 0.05 |
| 4 | *Average block VIF* (AVIF) | *Acceptable if* <= 5, *ideally* <= 3.3 |
| 5 | *Average full collinearity VIF* (AFVIF) | *Acceptable if* <= 5, *ideally* <= 3.3 |
| 6 | *Tannenhaus Gof* (GoF) | *Small* >= 0.1, *medium* >= 0.25, *large* >= 0.36 |
| 7 | *Sympson’s paradox ratio* (SPR) | *Acceptable if* <= 0.7, *ideally* <= 1 |
| 8 | *R-squared contribution ratio* (RSCR) | *Acceptable if* <= 0.9, *ideally* <= 1 |
| 9 | *Statistical suppression ratio* (SSR) | *Acceptable if* <= 0.7 |
| 10 | *Nonlinier bivariate causality direction ratio* (NLBCDR) | *Acceptable if* <= 0.7 |

Sumber: Solimun et al., (2017:118)

1. **Pengujian Hipotesis (*Resampling*)**

Pengujian hipotesis parameter β, γ, dan λ dimana masing – masing berupa koefisien jalur pengaruh variabel endogen terhadap endogen, pengaruh variabel eksogen terhadap endogen serta muatan faktor atau bobot komponen yang dilakukan dengan metode *Resampling Bootstrap* dimana metode tersebut dikembangkan oleh Geisser & Stone. Penggunaan metode ini memiliki kemungkinan berlakunya data terbebas dari asumsi distribusi (distribution free) atau tidak memiliki asumsi distribusi normal. Uji t (*t-test*) merupakan pengujian yang akan dilakukan pada penelitian ini, dan jika *p-value* diperoleh kurang dari sama dengan (≤) 0,05 (alpha 5%) maka dikatakan signifikan (*significant*) sehingga dapat diartikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antar variabel laten.

Terdapat variabel moderasi dalam penelitian ini, dimana variabel moderasi merupakan variaber yang sifatnya memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel prediktor atau penjelas (independent) terhadap variabel respon atau tergantung (dependen), dan ciri dari variabel ini ialah tidak dipengaruhi oleh variabel penjelas. Dalam variabel ini terdapat dua jenis data yaitu data numerik (interval atau ratio) dan data kategorik (nominal atau ordinal) (Solimun et al., 2017:79).

Analisis variabel moderasi pada penelitian ini menggunakan pendekatan regresi moderasi (Variabel Interaksi). Analisis regresi moderasi digunakan pada penelitian ini karena analisis ini merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Seandainya X1 sebagai variabel penjelas atau prediktor, X2 sebagai variabel moderasi, dengan Y sebagai variabel respon atau tergantung, maka persamaan hubungan dalam analisis regresi moderasi adalah sebagai berikut:

1. Tanpa melibatkan variabl moderasi

1. Melibatkan variabel moderasi

1. Melibatkan variabel moderasi dan interaksi

Pada variabel moderasi diklasifikasikan menjadi lima jenis, berikut ringkasannya:

**Tabel 3.11 Klasifikasi Variabel Moderasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Tipe Variabel Moderasi | Koefisien |
| 1. | *Absolute moderation* | b1 dan b2 *non significant*  b3 *significant* |
| 2. | *Pure Moderation* | b2 *not significant*  b3 *significant* |
| 3. | *Quasi Moderation* | b2 *significant*  b3 *significant* |
| 4. | *Homologiser Moderation* | b2 *not significant*  b3 *not significant* |
| 5. | *Predictor Moderation* | b2 *significant*  b3 *not significant* |

Sumber: Solimun et al., (2017:86)

# **BAB IV**

# **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **Hasil Penelitian**

1. **Deskripsi Data**

Data penelitian ini diperoleh dari responden yang telah ditentukan dalam sampel, dilakukan dengan menggunakan teknik *pusposive sampling* dan telah memenuhi pertimbangan atau kriteria yang sudah ditentukan dalam penelitian yaitu dari mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2017 dan 2016 dengan jumlah 178 mahasiswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan tes dan kuisioner secara *online* kepada responden. Dimana tes yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan mahasiswa deengan menggunakan perhitungan dari Chen, H., & Volpe (1998), sebagai berikut: x 100%. Dan kuisioner yang digunakan untuk mengukur *financial attitude*, uang saku, *self control*, dan perilaku menabung mahasiswa dengan menggunakan skala likert dimana yang terdiri dari skor dan kriteria sebagai berikut: 1: tidak pernah/sangat tidak setuju, 2: jarang/tidak setuju, 3: kadang – kadang/ragu – ragu, 4: sering/setuju, dan 5: selalu/sangat setuju.

Penyebaran kuisioner dilakukan mulai tanggal 18 April 2020 hingga 1 Mei 2020. Dari keseluruhan tes dan kuisioner telah terjawab sesuai dengan jumlah responden yang telah ditentukan yaitu 178 mahasiswa. Dimana kelas PAK 16 A berjumlah 42 mahasiswa, kelas PAK 16 B 39 mahasiswa, kelas PAK 17 A 49 mahasiswa, dan kelas PAK 17 B 48 mahasiswa dan didominasi oleh perempuan sebanyak 91,7% dan laki – laki 8,3%.

Pada penelitian ini diperlukan analisis deskriptif yang digunakan untuk mengetahui data mengenai pengetahuan keuangan, *financial attitude* (sikap keuangan), uang saku terhadap perilaku menabung dengan *self control* sebagai variabel moderating pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Hasil jawaban dari responden mahasiswa angkatan 2017 dan 2016 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya diperoleh nilai rata – rata pada setiap butir soal dan juga rata – rata pada indikator setiap variabel. Kemudian hasil rata – rata tersebut akan di klasifikasikan atau dikategorikan untuk mengetahuai hasil jawaban responden kedalam kategori tertentu. Berikut kategori jawaban dari responden:

**Tabel 4.1 Kategori Rata – Rata Jawaban Kuisioner Pada Responden**

|  |  |
| --- | --- |
| Rata – Rata Skor | Keterangan |
| 1 – 1,5 | Sangat rendah / sangat jelek |
| >1,5 – 2,5 | Rendah / jelek |
| >2,5 – 3,5 | Sedang |
| >3,5 – 4,5 | Tinggi / baik |
| >4,5 | Sangat tinggi / sangat baik |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

**Tabel 4.2 Kategori Rata – Rata Skor Tes Pada Jawaban Responden**

|  |  |
| --- | --- |
| Rata – Rata Skor | Keterangan |
| >80 | Tinggi |
| 60 – 79 | Sedang / cukup |
| <60 | Rendah |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Berikut adalah deskripsi data dari masing – masing variabel penelitian:

1. Deskripsi data responden mengenai variabel pengetahuan keuangan (X1)

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Keuangan Pada Setiap Butir Soal**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Butir Pertanyaan | Frekuensi | | Jumlah Responden | Rata – Rata |
| **0** | **1** |
| X1.1.1 | 29 | 149 | 178 | 0,84 |
| X1.1.2 | 67 | 111 | 178 | 0,63 |
| X1.1.3 | 109 | 69 | 178 | 0,38 |
| X1.1.4 | 40 | 138 | 178 | 0,78 |
| X1.1.5 | 57 | 121 | 178 | 0,68 |
| Rata – Rata X1.1 | | | | 0,66 |
| X1.2.6 | 29 | 149 | 178 | 0,84 |
| X1.2.7 | 34 | 144 | 178 | 0,81 |
| X1.2.8 | 97 | 81 | 178 | 0,46 |
| X1.2.9 | 117 | 61 | 178 | 0,34 |
| X1.2.10 | 50 | 128 | 178 | 0,72 |
| X1.2.11 | 31 | 147 | 178 | 0,83 |
| X1.2.12 | 45 | 133 | 178 | 0,75 |
| X1.2.13 | 34 | 144 | 178 | 0,81 |
| X1.2.14 | 34 | 144 | 178 | 0,81 |
| X1.2.15 | 79 | 99 | 178 | 0,56 |
| X1.2.16 | 111 | 67 | 178 | 0,38 |
| Rata – Rata X1.2 | | | | 0,66 |
| X1.3.17 | 20 | 158 | 178 | 0,89 |
| X1.3.18 | 132 | 46 | 178 | 0,26 |
| X1.3.19 | 74 | 104 | 178 | 0,58 |
| X1.3.20 | 72 | 106 | 178 | 0,60 |
| Rata – Rata X1.3 | | | | 0,58 |
| X1.4.21 | 105 | 73 | 178 | 0,41 |
| X1.4.22 | 48 | 130 | 178 | 0,73 |
| X1.4.23 | 41 | 137 | 178 | 0,78 |
| X1.4.24 | 123 | 55 | 178 | 0,31 |
| X1.4.25 | 113 | 65 | 178 | 0,37 |
| Rata – Rata X1.4 | | | | 0,51 |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Sesuai dengan pendapat menurut Chen, H., & Volpe (1998), bahwa menghitung tes dapat digunakan dengan cara berikut :

x 100%

Setelah mengetahui hasil dari tes pengetahuan keuangan pada keseluruhan responden yang kemudian akan di kategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Kategori Skor Tes Pengetahuan Keuangan Pada Jawaban Responden**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Rata – Rata Skor | Keterangan | Frekuensi |
| >80 | Tinggi | 24 |
| 60 – 79 | Sedang / cukup | 90 |
| <60 | Rendah | 64 |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Dari hasil distribusi frekuensi pada variabel pengetahuan keuangan pada setiap butir soalnya dapat dijelaskan bahwa pada indikator satu (X1.1) yaitu mengetai pengetahuan umum keuangan pribadi jawaban responden memperoleh rata – rata keseluruhan 0,66 dengan nilai rata – rata terendah 0,38 pada X1.1.3 dan rata – rata tertinggi sebesar 0,84 pada X1.1.1. dan pada indikatror dua (X1.2) tentang simpanan dan pinjman jawaban responden memperoleh nilai rata – rata keseluruhan 0,66. Dimana nilai rata – rata terendah terletak pada X1.2.9 sebesar 0,34 dan nilai rata – rata tertinggi sebesar 0,84 pada X1.2.6. Selanjutnya pada indikator ke-3 (X1.3) yang membahas mengenai asuransi. Pada indikator ini jawaban responden memperoleh nilai rata – rata 0,58 dengan perolehan nilai rata – rata terrendah pada X1.3.18 sebesar 0,26 serta nilai rata – rata tertinggi ada pada X1.3.17 yang memperoleh 0,89. Dan indikator terakhir yaitu X1.4 yang membahas mengenai investasi. Dari hasil jawaban responden pada indikator ini memperoleh nilai rata – rata 0,51 dengan perolehan nilai rata – rata terendah 0,31 pada X1.4.24 dan rata – rata tertinggi 0,78 pada X1.4.3. Adapun hasil dari kategori rata – rata skor pada tes pengetahuan keuangan memperoleh nilai rata – rata tertinggi dengan skor 60 – 79 sebanyak 90 responden, selanjutnya dengan perolehan skor <60 sebanyak 64 responden dan >80 sebanyak 24 responden.

Dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan dikatakan cukup baik karena sebanyak 90 responden mendominasi nilai skor pada angka 60 – 79 sehingga dapat dikatakan bahwa responden telah memiliki pengetahuan keuangan yang cukup baik sebagai representasi data.

1. Deskripsi data responden mengenai variabel *financial attitude*/sikap keuangan (X2)

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel *Financial Attitude* (Sikap Keuangan) Pada Setiap Butir Soal**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Butir Pertanyaan | Frekuensi | | | | | Jumlah Responden | Rata – Rata |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| X2.1.1 | 6 | 12 | 27 | 71 | 62 | 178 | 3,96 |
| Rata – Rata X2.1 | | | | | | | 3,96 |
| X2.2.2 | 7 | 15 | 20 | 82 | 54 | 178 | 3,93 |
| Rata – Rata X2.2 | | | | | | | 3,93 |
| X2.3.3 | 27 | 46 | 44 | 43 | 18 | 178 | 2,88 |
| Rata – Rata X2.3 | | | | | | | 2,88 |
| X2.4.4 | 7 | 21 | 35 | 74 | 41 | 178 | 3,70 |
| X2.4.5 | 24 | 51 | 63 | 34 | 6 | 178 | 2,71 |
| Rata – Rata X2.4 | | | | | | | 3,21 |
| X2.5.6 | 9 | 31 | 44 | 60 | 34 | 178 | 3,50 |
| Rata – Rata X2.5 | | | | | | | 3,50 |
| X2.6.7 | 11 | 40 | 53 | 53 | 21 | 178 | 3,18 |
| Rata – Rata X2.6 | | | | | | | 3,18 |
| X2.7.8 | 7 | 28 | 38 | 75 | 30 | 178 | 3,52 |
| Rata – Rata X2.7 | | | | | | | 3,52 |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan hasil pada distribusi frekuensi pada variabel *financial attitude* (sukap keuangan) dengan perolehan rata – rata tertinggi ada pada indikator X2.1 dengan perolehan 3,96 dan nilai rata – rata terendah ada pada indikator X2.3 sebesar 2,88. Dapat di deskripsikan bahwa pada indikator X.2.1 yang membahas mengenai uang dapat diandalkan, responden kebanyakan menjawab tidak setuju atau memilih angka 4 dengan jumlah 71 responden pada skala yang telah ditentukan sehingga perolehan hasil rata – rata 3,96. Selanjutnya pada indikator kedua (X2.2) tentang uang dapat digunakan sebagai alat pengendalian orang lain kebanyakan responden memilih jawaban tidak setuju pada skor skala 4 sebanyak 82 responden dengan perolehan nilai rata – rata 3,93. Pada indikator ketiga (X.2.3) mengenai penggunaan uang sebagai alat penyelesaian dimana jawaban responden didominasi pada skor 2 dengan kategori setuju / sering berjumlah 46 responden dan yang menjawab tidak setuju atau pada skor 4 sebanyak 43 responden sehingga diperoleh nilai rata – rata 2,88. Dan pada indikator keempat (X2.4) tentang cara menyikapi uang dengan lebih memilih membelanjakan uang dari pada menyimpannya. Hasil jawaban responden didominasi oleh angka 4 tidak setuju pada X2.4.4 sebanyak 74 responden serta pada X2.4.5 didominasi pada angka 3 atau ragu – ragu/ kadang – kadang dengan jumlah 63 responden sehingga diperoleh nilai hasil rata – rata 3,21. Dan pada indiktor kelima (X2.5) yang membahas mengenai proses penyimpanan uang dengan memilih menyimpan uang di dompet daripada di rekening bank dengan pertanyaan ini jawaban responden didominasi oleh angka 4 yaitu tidak setuju dengan jumlah 60 responden dengan diperolehnya hasil nilai rata – rata 3,50. Berikutnya pada

indikator keenam (X2.6) mengenai kebutuhan terhadap uang dengan tidak pernah merasa cukup pada uang yang dimiliki, hasil jawaban responden didominasi oleh angka dengan angka 4 (tidak setuju) dan 3 (ragu – ragu) karena hasil frekuensi memperoleh nilai yang sama yaitu berjumlah 53 responden dengan perolehan nilai rata – rata 3,18. Dan pada indikator terakhir (X2.7) tentang kontrol pada keuangan dengan pertanyaan tidak bisa mengontrol situasi keuangan, pada soal ini jawaban responden didominasi oleh angka 4 yaitu tidak setuju dengan jumlah 75 responden dan perolehan nilai rata – rata 3,52.

Dari hasil penjelasan diatas dapat dikatagerogikan sesuai dengan kategori rata – rata kuisioner pada jawaban responden bahwa terdiri dari tiga indikator dalam kategori sedang karena memperoleh nilai >2,5 – 3,5 yaitu indikator X2.3, X2.4, dan X2.6. Dan ada empat indikator dalam kategori baik atau tinggi dimana perolehan nilai >3,5 – 4,5 yaitu indikator X2.1, X2.2, X2.5, dan X2.7.

1. Deskripsi data responden mengenai variabel uang saku (X3)

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Uang Saku Pada Setiap Butir Soal**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Butir Pertanyaan | Frekuensi | | | | | Jumlah Responden | Rata – Rata |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| X3.1.1 | 9 | 7 | 27 | 95 | 40 | 178 | 3,85 |
| X3.1.2 | 0 | 3 | 26 | 99 | 50 | 178 | 4,10 |
| Rata – Rata X3.1 | | | | | | | 3,97 |
| X3.2.3 | 1 | 3 | 34 | 86 | 54 | 178 | 4,06 |
| Rata – Rata X3.2 | | | | | | | 4,06 |
| X3.3.4 | 1 | 2 | 18 | 79 | 78 | 178 | 4,30 |
| Rata – Rata X3.3 | | | | | | | 4,30 |
| X3.4.5 | 0 | 7 | 33 | 95 | 33 | 178 | 3,87 |
| X3.4.6 | 0 | 4 | 34 | 90 | 40 | 178 | 3,99 |
| X3.4.7 | 0 | 2 | 25 | 96 | 51 | 178 | 4,13 |
| Rata – Rata X3.4 | | | | | | | 4,00 |
| X3.5.8 | 2 | 15 | 51 | 77 | 33 | 178 | 3,70 |
| Rata – Rata X3.5 | | | | | | | 3,70 |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Dari hasil tabel 4.6 di jelaskan bahwa pada distribusi frekuensi variabel uang saku yang terdiri dari lima indikator dimana indikator pertama X3.1 tentang jumlah uang saku yang diterima oleh mahasiswa memperoleh nilai rata – rata 3,97 dengan nilai frekuensi terendah adalah 1 dengan jumlah 9 responden dan tertinggi adalah 4 dengan jumlah 99 responden. Kemudian pada indikator kedua X3.2 yang membahas tentang kebiasaan dalam berhemat memperoleh nilai rata – rata 4,06 dengan frekuensi terendah adalah 1 hanya ada 1 responden saja dan tertinggi adalah 4 dengan 86 responden. Yang selanjutnya pada indikator ketiga X3.3 tentang berkonsumsi sesuai dengan budged yang dimiliki memperoleh hasil rata – rata 4,30 dengan frekuensi terendah adalah 1 dimana hanya ada 1 responden dan tertinggi adalah 4 dengan 79 responden. Pada indikator keempat X3.4 mengenai pengelolaan uang saku mendapatkan hasil rata – rata 4,13 dengan frekuensi terendah adalah 2 yang berjumlah 2 responden dan tertinggi adalah 4 sebesar 96 responden. Indikator terakhir adalah X3.5 membahas mengenai perencanaan dalam penggunaan dimana hasil menunjukkan nilai rata – rata 3,70 dengan perolehan frekuensi terendah adah 1 sebanyak 2 responden dan frekuensi tertinggi ialah 4 sebanyak 77 responden.

Dari hasil penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelima indikator semuanya masuk dalam kategori rata – rata kuisioner >3,5 – 4,5 pada jawaban responden yaitu tinggi / baik. Sehingga variabel uang saku dapat dikatakan baik sebagai representasi data.

1. Deskripsi data responden mengenai variabel *self control*/kontrol diri (Z)

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel *Self Control* (Kontrol Diri) Pada Setiap Butir Soal**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Butir Pertanyaan | Frekuensi | | | | | Jumlah Responden | Rata – Rata |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| Z1.1 | 12 | 22 | 64 | 57 | 23 | 178 | 3,31 |
| Z1.2 | 31 | 102 | 38 | 6 | 1 | 178 | 3,88 |
| Z1.3 | 10 | 46 | 64 | 43 | 15 | 178 | 3,02 |
| Z1.4 | 55 | 68 | 26 | 13 | 16 | 178 | 3,54 |
| Z1.5 | 33 | 82 | 43 | 14 | 6 | 178 | 2,31 |
| Z1.6 | 22 | 73 | 70 | 11 | 2 | 178 | 3,58 |
| Z1.7 | 32 | 99 | 38 | 7 | 2 | 178 | 3,85 |
| Rata – Rata Z1 | | | | | | | 3,36 |
| Z2.8 | 29 | 74 | 60 | 13 | 2 | 178 | 3,54 |
| Z2.9 | 11 | 29 | 64 | 53 | 21 | 178 | 3,22 |
| Z2.10 | 7 | 19 | 38 | 73 | 41 | 178 | 3,69 |
| Z2.11 | 6 | 30 | 54 | 60 | 28 | 178 | 3,42 |
| Z2.12 | 6 | 23 | 46 | 70 | 33 | 178 | 3,58 |
| Rata – Rata Z2 | | | | | | | 3,50 |
| Z3.13 | 18 | 77 | 63 | 11 | 9 | 178 | 3,41 |
| Z3.14 | 7 | 17 | 48 | 72 | 34 | 178 | 3,62 |
| Rata – Rata Z3 | | | | | | | 3,52 |
| Z4.15 | 16 | 53 | 58 | 43 | 8 | 178 | 2,85 |
| Z4.16 | 35 | 78 | 57 | 7 | 1 | 178 | 3,67 |
| Rata – Rata Z4 | | | | | | | 3,26 |
| Z5.17 | 21 | 51 | 75 | 28 | 3 | 178 | 3,40 |
| Z5.18 | 13 | 53 | 63 | 47 | 2 | 178 | 2,84 |
| Rata – Rata Z5 | | | | | | | 3,12 |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Dapat dilihat bahwa dari data distribusi frekuensi pada variabel *self control* (kontrol diri) yang memiliki lima indikator dengan masing – masing indikator yang memiliki nilai rata – rata. Dimana dapat dilihat bahwa nilai rata – rata tertinggi ada pada indikator Z3 sebesar 3,52 dan terendah ada pada indikator Z5 dengan perolehan 3,12. Pada indikator pertama (Z1) yang membahas mengenai disiplin diri dengan perolehan perolehan rata – rata tertinggi 3,88 (Z1.2) dan terendah 2,31 (Z1.5) dengan frekuensi tertinggi pada angka 2 sebesar 102 responden (Z1.2) dan frekuensi terendah 5 hanya ada satu responden (Z1.2). Pada indikator kedua (Z2) tentang tindakan atau aksi yang tidak impulsif dengan perolehan nilai rata – rata tertinggi 3,69 (Z2.10) dan nilai rata – rata terendah 3,22 (Z2.9) dengan hasil frekuensi tertinggi ada pada angka 2 sebesar 74 responden (Z2.8) dan frekuensi terendah pada angka 5 sebanyak 2 responden (Z2.8). Berikutnya pada indikator ketiga (Z3) yang membahas mengenai kebiasaan baik dengan memperoleh nilai rata – rata indikator 3,52 dengan hasil pada frekuensi tertinggi pada angka 2 berjumlah 77 responden (Z3.13) dan frekuensi terendah pada angka 1 sebesar 7 responden (Z3.14). Kemudian indikator keempat (Z4) tentang etika kerja memperoleh nilai rata – rata indikator 3,26 dengan frekuensi tertinggi pada angka 2 sebanyak 78 responden (Z4.16) dan terendah pada angka 5 sebanyak 1 responden (Z4.16). dan pada indiktor selanjutnya yang membahas mengenai keterandalan atau keajegan memperoleh nilai rata – rata indiktor 3,12 dengan frekuensi tertinggi pada angka 3 berjumlah 75 responden (Z5.17) dan frekuensi terendah pada angka 5 sebanyak 2 responden (Z5.18).

Sehingga dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa 3 indikator (Z1, Z4, dan Z5) masuk kedalam kategori rata –rata kuisioner >2,5 – 3,5 yang berarti sedang. Dan 2 indikator (Z2 dan Z3) masuk dalam kategori baik atau tinggi. Sehingga pada variabel self control dapat dikatakan cukup baik sebagai representasi data.

1. Deskripsi data responden mengenai variabel perilaku menabung (Y)

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Menabung Pada Setiap Butir Soal**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Butir Pertanyaan | Frekuensi | | | | | Jumlah Responden | Rata – Rata |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| Y1.1 | 1 | 1 | 23 | 70 | 83 | 178 | 4,31 |
| Y1.2 | 0 | 6 | 27 | 88 | 57 | 178 | 4,09 |
| Rata – Rata Y1 | | | | | | | 4,20 |
| Y2.3 | 2 | 11 | 35 | 75 | 55 | 178 | 3,96 |
| Y2.4 | 1 | 15 | 55 | 66 | 41 | 178 | 3,74 |
| Y2.5 | 0 | 2 | 18 | 74 | 84 | 178 | 4,35 |
| Rata – Rata Y2 | | | | | | | 4,01 |
| Y3.6 | 0 | 3 | 20 | 84 | 71 | 178 | 4,35 |
| Y3.7 | 0 | 5 | 22 | 78 | 73 | 178 | 4,23 |
| Y3.8 | 0 | 9 | 48 | 74 | 47 | 178 | 3,89 |
| Y3.9 | 2 | 9 | 32 | 91 | 44 | 178 | 3,92 |
| Y3.10 | 0 | 2 | 27 | 90 | 59 | 178 | 4,15 |
| Rata – Rata Y3 | | | | | | | 4,09 |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan hasil deskripsi data pada distribusi frekuensi variabel perilaku menabung, dimana variabel ini memiliki tiga indikator. Hasil nilai rata – rata tertinggi diperoleh pada idikator Y1 sebesar 4,20 dan hasil nilai rata – rata indikator terendah adalah Y2 sebesar 4,01. Pada indikator pertama (Y1) yang membahas mengenai kebutuhan masa depan dengan perolehan frekuensi tertinggi adalah angka 4 berjumlah 88 responden (Y1.2) dan frekuensi terendah pada angka 1 hanya ada satu responden (Y1.1). Selanjutnya pada indikator kedua (Y2) tentang keputusan menabung dimana nilai frekuensi tertinggi ada pada angka 5 berjumlah 84 responden (Y2.5) dan frekuensi terendah pada angka 1 hanya berjumlah 1 responden (Y2.4). Dan pada indikator terakhir (Y3) mengenai tindakan penghematan dengan nilai rata – rata indikator 4,09 dan diperoleh nilai frekuensi tertinggi ada pada angka 4 sebanyak 91 responden (Y3.9) dan frekuensi terendah adalah angka 1 sebesar 2 responden (Y3.9).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa deskripsi data pada variabel perilaku menabung tergolong dalam kategori >3,5 – 4,5 yang berarti tinggi / baik sebagai representasi data.

1. **Hasil Uji Persyaratan Analisis**

Hasil uji persyaratan analisis dibutuhkan untuk mengetahui analisis data yang digunakan sebagai uji hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Dimana pada penelitian ini menggunakan metode analisis data multivariat dengan Pemodelan Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling*) atau SEM. Penelitian ini menggunakan *software* Partil Least Square (PLS) pada aplikasi komputer WarpPLS 6.0. Pada analisis ini mepersyaratkan, dimana dapat dilihat pada langkah keenam dalam WarpPLS yaitu Goodness Of Fit, diantaranya: harus memenuhi validitas konvergen (*convergent validity*), validitas diskriminan (*discriminant validity*) pada setiap indikator, validitas diskriminan (*discriminant validity*) untuk kuisioner (keseluruhan indikator), reliabilitas komposit (*composite reliability*) dan reliabilitas internal konsisten atau yang biasa disebut sebagai cronbach’ alpa, dan model fit dan quality indices serta menjelaskan prifil pada setiap variabel.

Berikut hasil dari uji persyaratan dalam penelitian ini:

1. **Validitas**

Dalam menentukan kuisioner tersebut valid atau tidak telah dijelaskan dalam BAB III, dimana kriteria tersebut ada pada teknis analisis data pada langkah ke 6.

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Dimana syarat yang ada dalam validitas convergen ialah bilamana muatan faktor (*faktor loading*) > 0,30 maka indikator tersebut telah memenuhi validitas konvergen. Dan bilamana muatan faktor dikatakan signifikan jika (muatan faktor; p<0,001) maka memenuhi validitas konvergen. Berikut hasil validitas konvergen pada penelitian ini:

**Tabel 4.9 Validitas Konvergen**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Indikator | Muatan Faktor | Keterangan | P-Value | Keterangan |
| X1.1 | 0,624 | Terpenuhi | <0,001 | Terpenuhi |
| X1.2 | 0,922 | Terpenuhi | <0,001 | Terpenuhi |
| X1.3 | 0,342 | Terpenuhi | <0,001 | Terpenuhi |
| X1.4 | 0,936 | Terpenuhi | <0,001 | Terpenuhi |
| X2.1 | 0,821 | Terpenuhi | <0,001 | Terpenuhi |
| X2.2 | 0,839 | Terpenuhi | <0,001 | Terpenuhi |
| X2.3 | 0,573 | Terpenuhi | <0,001 | Terpenuhi |
| X2.4 | 0,835 | Terpenuhi | <0,001 | Terpenuhi |
| X2.5 | 0,556 | Terpenuhi | <0,001 | Terpenuhi |
| X2.6 | 0,697 | Terpenuhi | <0,001 | Terpenuhi |
| X2.7 | 0,797 | Terpenuhi | <0,001 | Terpenuhi |
| X3.1 | 0,800 | Terpenuhi | <0,001 | Terpenuhi |
| X3.2 | 0,781 | Terpenuhi | <0,001 | Terpenuhi |
| X3.3 | 0,699 | Terpenuhi | <0,001 | Terpenuhi |
| X3.4 | 0,789 | Terpenuhi | <0,001 | Terpenuhi |
| X3.5 | 0,704 | Terpenuhi | <0,001 | Terpenuhi |
| Z1 | 0,771 | Terpenuhi | <0,001 | Terpenuhi |
| Z2 | 0,833 | Terpenuhi | <0,001 | Terpenuhi |
| Z3 | 0,776 | Terpenuhi | <0,001 | Terpenuhi |
| Z4 | 0,601 | Terpenuhi | <0,001 | Terpenuhi |
| Z5 | 0,509 | Terpenuhi | <0,001 | Terpenuhi |
| Y1 | 0,761 | Terpenuhi | <0,001 | Terpenuhi |
| Y2 | 0,842 | Terpenuhi | <0,001 | Terpenuhi |
| Y3 | 0,829 | Terpenuhi | <0,001 | Terpenuhi |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Dari hasil data pada Tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa indikator pada setiap variabel telah terpenuhi karena menunjukkan hasil sesuai dengan syarat atau ketentuan yang dibutuhkan. Sehingga pada hasil tersebut indikator variabel pengetahuan keuangan, *financial attitude*, uang saku, *self control* dan perilaku menabung telah memenuhi syarat validitas konvergen dan dapat digunakan untuk data analisis pada pengujian hipotesis.

1. Validitas Diskriminan (*Diskriminant Validity*) Setiap Indikator

Validitas diskriminan terpenuhi jika nilai pada *loading* setiap indikator lebih besar dari *cross loading* pada variabel lainnya. Berikut hasil validitas diskriminan pada penelitian ini:

**Tabel 4.10 Validitas Diskriminan Setiap Indikator Pada Variabel Pengetahuan Keuangan (X1)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Indikator | *Loading* | *Cross Loading* | | | | Keterangan |
| **X2** | **X3** | **Z** | **Y** |
| X1.1 | 0,624 | -0,031 | -0,056 | 0,090 | 0,239 | Terpenuhi |
| X1.2 | 0,922 | -0,020 | -0,003 | 0,022 | -0,052 | Terpenuhi |
| X1.3 | 0,342 | 0,143 | 0,283 | -0,070 | -0,250 | Terpenuhi |
| X1.4 | 0,936 | 0,054 | -0,063 | -0,056 | -0,017 | Terpenuhi |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

**Tabel 4.11 Validitas Diskriminan Setiap Indikator Pada Variabel *Financial Attitude* (Sikap Keuangan) (X2)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Indikator | *Loading* | *Cross Loading* | | | | Keterangan |
| **X1** | **X3** | **Z** | **Y** |
| X2.1 | 0,821 | 0,104 | 0,000 | 0,036 | -0,041 | Terpenuhi |
| X2.2 | 0,839 | 0,065 | -0,186 | -0,151 | 0,196 | Terpenuhi |
| X2.3 | 0,573 | -0,256 | -0,123 | 0,000 | -0,108 | Terpenuhi |
| X2.4 | 0,835 | 0,017 | 0,144 | -0,133 | 0,056 | Terpenuhi |
| X2.5 | 0,556 | 0,105 | 0,000 | -0,208 | -0,038 | Terpenuhi |
| X2.6 | 0,697 | -0,057 | 0,102 | 0,255 | -0,195 | Terpenuhi |
| X2.7 | 0,797 | -0,032 | 0,044 | 0,184 | 0,053 | Terpenuhi |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

**Tabel 4.12 Validitas Diskriminan Setiap Indikator Pada Variabel Uang Saku (X3)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Indikator | *Loading* | *Cross Loading* | | | | Keterangan |
| **X1** | **X2** | **Z** | **Y** |
| X3.1 | 0,800 | -0,047 | 0,119 | -0,186 | -0,123 | Terpenuhi |
| X3.2 | 0,781 | -0,019 | 0,125 | -0,101 | 0,526 | Terpenuhi |
| X3.3 | 0,699 | 0,155 | -0,010 | 0,082 | 0,244 | Terpenuhi |
| X3.4 | 0,789 | -0,054 | -0,109 | 0,142 | -0,286 | Terpenuhi |
| X3.5 | 0,704 | -0,019 | -0,142 | 0,084 | -0,365 | Terpenuhi |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

**Tabel 4.13 Validitas Diskriminan Setiap Indikator Pada Variabel *Self Control* (Kontrol Diri) (Z)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Indikator | *Loading* | *Cross Loading* | | | | Keterangan |
| **X1** | **X2** | **X3** | **Y** |
| Z1 | 0,771 | -0,056 | 0,232 | 0,399 | -0,354 | Terpenuhi |
| Z2 | 0,833 | 0,028 | 0,186 | 0,077 | -0,159 | Terpenuhi |
| Z3 | 0,776 | -0,128 | 0,141 | -0,151 | 0,195 | Terpenuhi |
| Z4 | 0,601 | 0,106 | -0,435 | 0,051 | -0,143 | Terpenuhi |
| Z5 | 0,509 | 0,108 | -0,357 | -0,560 | 0,066 | Terpenuhi |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

**Tabel 4.14 Validitas Diskriminan Setiap Indikator Pada Variabel Perilaku Menabung (Y)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Indikator | *Loading* | *Cross Loading* | | | | Keterangan |
| **X1** | **X2** | **X3** | **Z** |
| Y1 | 0,761 | -0,037 | 0,117 | 0,322 | -0,109 | Terpenuhi |
| Y2 | 0,842 | 0,015 | -0,103 | -0,266 | 0,105 | Terpenuhi |
| Y3 | 0,829 | 0,018 | -0,003 | -0,025 | -0,007 | Terpenuhi |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Dari hasil data validitas diskriminan pada keseluruahan variabel yaitu pengetahuan keuangan, *financial attitude*, uang saku, *self control*, dan perilaku menabung telah menunjukkan bahwa *loading* pada setiap indikator variabel lebih besar dari *cross loading* yang bersangkutan. Sehingga setiap indikator pada setiap variabel telah terpenuhi dan bersifat valid diskriminan serta dapat digunakan sebagai analisis data pada pengujian hipotesis.

1. Validitas Diskriminan (*Disciminant Validity*) Keseluruhan Indikator Pada Setiap Variabel

Validitas diskriminan keseluruhan indiktor pada setiap variabel dapat dilihat pada akar AVE (*Average Variance Extracted*) dan koefisien kolerasi. Keseluruhan indikator pada setiap variabel dikatakan memenuhi validitas diskriminan bila nilai akar AVE (pada diagonal utama) lebih besar dari pada nilai koresalasi variabel yang bersangkutan. Hasil dari validitas diskriminan keseluruhan indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15 Validitas Diskriminan Keseluruhan Indikator Setiap Variabel**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kumpulan Indikator Variabel | Akar AVE | | | | | Keterangan |
| **X1** | **X2** | **X3** | **Z** | **Y** |
| X1 | **0,747** | 0,212 | -0,023 | 0,167 | -0,054 | Terpenuhi |
| X2 | 0,212 | **0,740** | 0,198 | 0,690 | 0,131 | Terpenuhi |
| X3 | -0,023 | 0,198 | **0,756** | 0,275 | 0,754 | Terpenuhi |
| Z | 0,167 | 0,690 | 0,275 | **0,709** | 0,213 | Terpenuhi |
| Y | -0,054 | 0,131 | 0,754 | 0,213 | **0,811** | Terpenuhi |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan hasil validitas diskriminan pada keseluruhan indikator di setiap variabel yaitu pengetahuan keuangan (X1), *financial attitude* (X2), uang saku (X3), *self control* (Z), dan perilaku menabung (Y) telah terpenuhi, dimana nilai akar AVE pada indikator keseluruhan variabel lebih besar dari nilai korelasi variabel yang bersangkutan. Dengan perolehan nilai akar AVE pada pengetahuan keuangan (X1) 0,747, *financial attitude* (X2) 0,740, uang saku (X3) 0,756, *self control* (Z) 0,709, dan pada variabel perilaku menabung (Y) sebesar 0,811. Sehingga keseluruhan indikator pada setiap variabel bersifat valid diskriminan dan dapat digunakan sebagai analisis data pada pengujian hipotesis.

1. **Reliabilitas**

Kriteria kuisioner dikatakan reliabel atau tidak telah dibahas pada BAB III bagian teknis analisis data nomor 6. Dimana kuisioner untuk seluruh variabel dikatakan reliabel apabila pada reliabilitas komposit (*Composit Reliability*) lebih besar dari 0,70 dan pada reliabilitas internal konsisten (*Cronbach’s Alpha*) terpenuhi jika lebih besar dari 0,60. Berikut hasil dari reliabilitas komposit dan reliabilitas internal konsisten:

**Tabel 4.16 Reliabilitas Komposit (*Composit Reliability*)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Koefisien Reliabilitas Komposit | Keterangan |
| 1 | X1 | 0,818 | Terpenuhi |
| 2 | X2 | 0,892 | Terpenuhi |
| 3 | X3 | 0,869 | Terpenuhi |
| 4 | Z | 0,830 | Terpenuhi |
| 5 | Y | 0,852 | Terpenuhi |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

**Tabel 4.17 Reliabilitas Internal Konsisten (*Cronbach’s Alpha*)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Koefisien Reliabilitas Internal Konsisten | Keterangan |
| 1 | X1 | 0,691 | Terpenuhi |
| 2 | X2 | 0,856 | Terpenuhi |
| 3 | X3 | 0,811 | Terpenuhi |
| 4 | Z | 0,741 | Terpenuhi |
| 5 | Y | 0,739 | Terpenuhi |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator pada setiap variabel telah terpenuhi karena pada koefisien reliabilitas komposit telah menunjukkan keseluruhan indikator variabel lebih besar dari 0,70 dan pada pada koefisien reliabilitas internal konsisten keseluruhan indikator variabel telah memperoleh nilai lebih besar dari 0,60.

1. ***Model Fit* dan *Quality Indices***

Pada tahap ini ialah tahap dimana indeks atau ukuran kebaikan hubungan antar variabel beserta asumsi – asumsinya. Akan tetapi jika salah satu model tidak terpenuhi maka model masih bisa digunakan atau bisa disebut bersifat *rule of thumb* dimana selayaknya tidak berlaku secara mutlak. Berikut hasil *Model Fit* dan *Quality Indices* pada data dalam penelitian ini:

**Tabel 4.18 *Model Fit* dan *Quality Indices***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | *Model Fit* and *Quality Indices* | Kriteria Fit | Hasil Analisis | Keterangan |
| 1 | *Average pathcoefficient* (APC) | p < 0.05 | 0,178 (p<0,004) | Terpenuhi/ baik |
| 2 | *Average R-squared* (ARS) | p < 0.05 | 0,568 (p<0,001) | Terpenuhi/ baik |
| 3 | *Average adjusted R-squared* (AARS) | p < 0.05 | 0,550 (p<0,001) | Terpenuhi/ baik |
| 4 | *Average block VIF* (AVIF) | *Acceptable if* <= 5, *ideally* <= 3.3 | 1,737 | Ideal |
| 5 | *Average full collinearity VIF* (AFVIF) | *Acceptable if* <= 5, *ideally* <= 3.3 | 1,822 | Ideal |
| 6 | *Tannenhaus Gof* (GoF) | *Small* >= 0.1, *medium* >= 0.25, *large* >= 0.36 | 0,527 | Large |
| 7 | *Sympson’s paradox ratio* (SPR) | *Acceptable if* >= 0.7, *ideally* >= 1 | 0,571 | Kurang memenuhi syarat |
| 8 | *R-squared contribution ratio* (RSCR) | *Acceptable if* >= 0.9, *ideally* >= 1 | 0,904 | Diterima |
| 9 | *Statistical suppression ratio* (SSR) | *Acceptable if* >= 0.7 | 1,000 | Diterima |
| 10 | *Nonlinier bivariate causality direction ratio* (NLBCDR) | *Acceptable if* >= 0.7 | 0,929 | Diterima |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan hasil data *model of fit and quality indices* dapat dijelaskan bahwa hanya terdapat dua model yang tidak memenuhi syarat dimana ada pada nomor 7 (*Sympson’s paradox ratio* (SPR)) dengan hasil 0,571 kurang dari syarat yang ditentukan yaitu *Acceptable if* >= 0.7, *ideally* >= 1. Dengan sembilan jumlah model yang telah memenuhi kriteria *model of fit and quality indices*, sehingga data tersebut dapat dikatakan baik dan inner model terpenuhi atau diterima.

1. **Profil Variabel**

Pada profil variabel disampaikan informasi gabungan dari identifikasi indikator penting berdasarkan nilai muatan faktor dengan kondisi empiris suatu variabel dari hasil perolehan nilai rata – rata skor yang telah ditulis pada deskripsi data. Indikator pada variabel tersebut dikatakan penting apabila memperoleh nilai muatan faktor tertinggi. Berikut profil variabel dalam penelitian ini dimana MF sebagai Muatan Faktor dan RS sebagai Rata – Rata Skor :

**Tabel 4.19 Profil Variabel Pengetahuan Keuangan (X1)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | MF | RS | Saran Untuk Prodi PAK 17 dan 16 |
| 1 | X1.1 Pengetahuan Umum Keuangan pribadi | 0,624 | 0,66 | Ditingkatkan lagi |
| 2 | X1.2 Simpanan dan Pinjaman | 0,922 | 0,66 | Ditingkatkan lagi |
| 3 | X1.3 Asuransi | 0,342 | 0,58 | Segera memperbaiki |
| 4 | X1.4 Investasi | 0,936 | 0,51 | Segera memperbaiki |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Dari hasil data pada profil variabel pengetahuan keuangan dimana indikator penting dalam variabel ini adalah X1.4 dengan muatan faktor 0,936 tentang investai. Pada indikator ini memperoleh nilai rata – rata skor 0,51, sehingga diperlukan adanya perbaikan terhadap responden agar lebih meningkatkan pengetahuan keuangannya mengenai investasi.

**Tabel 4.20 Profil Variabel *Financial Attitude* (X1)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | MF | RS | Saran Untuk Prodi PAK 17 dan 16 |
| 1 | X2.1 Uang Dapat Diandalkan | 0,821 | 3,96 | Dipertahankan |
| 2 | X2.2 Uang Digunakan Sebagai Alat Pengendalian Orang Lain | 0,839 | 3,93 | Dipertahankan |
| 3 | X2.3 Menggunakan Uang Sebagai Penyelesaian | 0,573 | 2,88 | Ditingkatkan lagi |
| 4 | X2.4 Cara Menyikapi Uang | 0,835 | 3,21 | Ditingkatkan lagi |
| 5 | X2.5 Menyimpan Uang | 0,556 | 3,50 | Dipertahankan |
| 6 | X2.6 Kebutuhan Terhadap Uang | 0,697 | 3,18 | Ditingkatkan lagi |
| 7 | X2.7 Kontrol Pada Keuangan | 0,797 | 3,52 | Dipertahankan |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Berdasakan hasil data pada profil variabel *financial attitude* dapat disimpulkan bahwa indikator penting dalam variabel tersebut ialah X2.2 mengenai uang dapat digunakan sebagai pengendalian orang lain dengan muatan faktor 0,839 dan nilai rata – rata skor 3,93. Dimana perolehan nilai rata – rata tersebut tergolong dalam kategori baik atau tinggi.

**Tabel 4.21 Profil Variabel Uang Saku (X3)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | MF | RS | Saran Untuk Prodi PAK 17 dan 16 |
| 1 | X3.1 Jumlah Uang Saku yang Diterima Mahasiswa Setiap Bulan | 0,800 | 3,97 | Dipertahankan |
| 2 | X3.2 Kebiasaan Dalam Berhemat | 0,781 | 4,06 | Dipertahankan |
| 3 | X3.3 Berkonsumsi Sesuai Dengan Budged yang Dimiliki | 0,699 | 4,30 | Dipertahankan |
| 4 | X3.4 Pengelolaan Uang Saku | 0,789 | 4,00 | Dipertahankan |
| 5 | X3.5 Perencanaan Dalam Penggunaan | 0,704 | 3,70 | Dipertahankan |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Pada profil variabel uang saku (X3) dapat diketahui dimana indikator penting dalam variabel ini adalah X3.1 dengan muatan faktor 0,800. Indikator yang membahas tentang pengelolaan uang saku tersebut memperoleh nilai rata – rata skor 3,97 masuk dalam kategori rata – rata >3,5 – 4,5 dengan kondisi baik / tinggi. Sehingga kegiatan pengelolaan uang saku yang baik pada responden perlu di pertahankan.

**Tabel 4.22 Profil Variabel *Self Control* (Z)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | MF | RS | Saran Untuk Prodi PAK 17 dan 16 |
| 1 | Z1 Disiplin Diri | 0,771 | 3,36 | Ditingkatkan Lagi |
| 2 | Z2 Tindakan Atau Aksi yang Tidak Impulsif | 0,833 | 3,50 | Dipertahankan |
| 3 | Z3 Kebiasaan Baik | 0,776 | 3,52 | Dipertahankan |
| 4 | Z4 Etika Kerja | 0,601 | 3,26 | Ditingkatkan Lagi |
| 5 | Z5 Keterandalan Atau Keajegan | 0,509 | 3,12 | Ditingkatkan Lagi |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan profil variabel self kontrol (kontrol diri) dapat diketahui bahwa indikator penting dalam variabel ini adalah tindakan atau aksi yang tidak impulsif pada Z2 dengan perolehan hasil muatan faktor 0,833 dan nilai rata – rata skor 3,50. Dimana perolehan nilai rata – rata skor masuk dalam kategori baik atau tinggi >3,5 - 4,5 sehingga perlu dipertahankan.

**Tabel 4.23 Profil Variabel Perilaku Menabung (Z)**

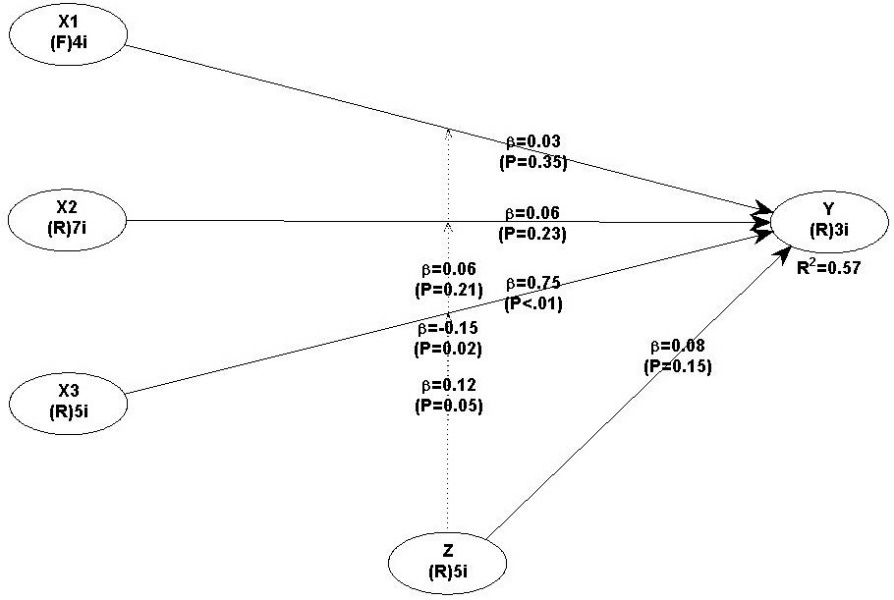
|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | MF | RS | Saran Untuk Prodi PAK 17 dan 16 |
| 1 | Y1 Kebutuhan Masa Depan | 0,761 | 4,20 | Dipertahankan |
| 2 | Y2 Keputusan Menabung | 0,842 | 4,01 | Dipertahankan |
| 3 | Y3 Tindakan Penghematan | 0,829 | 4,09 | Dipertahankan |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Dapat diketahui pada tabel diatas, bahwa indikator penting pada variabel perilaku menabung adalah Y2 mengenai keputusan menabung dengan menunjukkan hasil muatan faktor sebesar 0,842 dengan nilai rata – rata skor 4,01 masuk dalam kategori nilai rata – rata >3,5 – 4,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata tersebut tergolong dalam kategori baik/tinggi. Sehingga keputusan menabung yang baik pada responden perlu dipertahankan.

1. **Hasil Uji Hipotesis**

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis dengan hasil bahwa persyaratan tersebut terpenuhi, maka langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis yang telah diajukan. Seperti yang telah dibahas pada BAB III bagian teknik analisis data menggunakan WarpPLS 6.0 pada nomor 7, telah dijelaskan bahwa pengujian hipotesis penelitian ini ialah menggunakan metode resampling dan dilakukan dengan *t-test* .Dengan adanya kaidah keputusan pengujian hipotesis, jika diperoleh p-value ≤ 0,01 (alpha 1%) maka dikatakan *highly significant*, jika p-value ≤ 0,05 (alpha 5%) dikatakan *significant*, dan jika p-value ≤ 0,010 (alpha 10%) dikatakan *weakly significant*. Berikut hasil analisis uji hipotesis pada penelitian ini:



**Gambar 4.1 Hasil Model Kenseptual Pengujian Hipotesis**

**Tabel 4.24 Hasil Analisis Pengujian Hipotesis**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Hubungan Antar Variabel (Variabel Penjelas→Variabel Respon) | | Koefisien Jalur | P-Value | Keterangan |
| 1 | X1 | Y | 0,029 | 0,348 | *Not Significant* |
| 2 | X2 | Y | 0,056 | 0,225 | *Not Significant* |
| 3 | X3 | Y | 0,754 | <0,001 | *Highly Significant* |
| 4 | Z | Y | 0,077 | 0,148 | *Not Significant* |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

**Tabel 4.25 Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Variabel Moderasi**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Hubungan Antar Variabel (Variabel Penjelas→Variabel Respon) | | | Koefisien Jalur | *P-Value* | Keterangan |
|  | Variabel Penjelas | Variabel Moderasi | Variabel Respon |
| 1 | X1 | Z | Y | 0,061 | 0,207 | Tidak Memoderasi |
| 2 | X2 | Z | Y | -0,147 | 0,023 | Memoderasi |
| 3 | X3 | Z | Y | 0,123 | 0,047 | Memoderasi |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

1. **H1: Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.**

Berdasarkan Gambar 4.1 dan pada Tabel 4.24 dapat dijelaskan bahwa pengetahuan keuangan sebagai X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Dibuktikan dengan diperolehnya nilai *p-value* dari X1 sebesar 0,348 ≤ 0,05 dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,029. Sehingga dari hasil koefisien yang diperoleh pada variabel pengetahuan keuangan menunjukkan hasil peningkatan yang sangat sedikit dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini mengidentifikasikan bahwa variabel pengetahuan keuangan tidak mampu mempengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

1. **H2: *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap perlilaku menabung mahasiswa.**

Pada hipotesis kedua atau H2 menunjukkan hasil bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Karena pada hasil pengujian hipotesisi yang telah disusun pada gambar 4.1 dan tabel 4.24 menunjukkan hasil pada variabel *financial attitude* atau X2 dengan *p-value* 0,225 ≤ 0,05 dan perolehan nilai pada koefisien jalur sebesar 0,056. Dapat dijelaskan bahwa perolehan koefisien jalur yang sangat sedikit pengaruhnya sehingga diperoleh hasil yang tidak signifikan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *financial attitude* tidak mampu mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa.

1. **H3: Uang saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.**

Pada hipotesis ketiga atau H3 memperoleh hasil positif signifikan. Pada Gambar 4.1 dan Tabel 4.24 menunjukkan nilai *p-value* pada variabel uang saku (X3) terhadap perilaku menabung (Y) sebesar <0,001 ≤ 0,01 sehingga masuk dalam kaidah pengujian hipotesisi yang dikatakan *highly significant*. Perolehan keofiseien jalur pada penelitian ini sebesar 0,754, dimana perolehan tersebut menunjukkan hasil yang positif yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah pada variabel uang saku terhadap perilaku menabung. Apabila uang saku yang diterima mahasiswa tinggi maka perilaku menabung pada mahasisiwa juga akan tinggi/baik pula.

1. **H4: Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dengan *self control* sebagai variabel moderating pada mahasiswa.**

Dibuktikan dari hasil analisis pengujian hipotesis bahwa variabel *self control* sebagai variabel moderasi pada penelitian ini tidak dapat memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Dari hasil analisis pengujian hipotesis pada tabel 4.25 dan pada gambar 4.1 menunjukkan nilai *p-value* pada variabel pengetahuan keuangan (X1) yang dimoderasi oleh *self control* (Z) terhadap perilaku menabung (Y) sebesar 0,207 ≤ 0,05 dengan nilai koefisien jalur 0,061. Nilai koefisien jalur yang sangat sedikit dan perolehan *p-value* yang tidak signifikan, sehingga self control tidak dapat meningkatkan pengaruh dan tidak mampu memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa.

1. **H5: *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap perlilaku menabung dengan *self control* sebagai variabel moderating pada mahasiswa.**

Dapat dilihat dari hasil pada Gambar 4.1 dan Tabel 4.25 bahwa *self control* mampu memoderasi *financial attitude* terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil *p-value* bahwa X2 terhadap Y melalui Z sebesar 0,023 ≤ 0,01 dengan nilai koefisien jalur -0,147. Dapat disebutkan bahwa pada nilai koefisien bertanda negatif, oleh karenanya variabel *self control* mengurangi pengaruh antara variabel *financial attitude* terhadap perilaku menabung. Dengan perolehan hasil *p-value* yang tergolong dalam kaidah keputusan pengujian hipotesis *highly significant*, sehingga *self control* mampu memoderasi *financial attitude* terhadap perilaku menabung mahasisiwa.

1. **H6: Uang saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dengan *self control* sebagai variabel moderating pada mahasiswa.**

Bardasarkan hasil analisis pengujian hipotesis yang telah di tunjukkan pada gambar 4.1 dan tabel 4.25 yang menunjukkan bahwa variabel *self control* mampu memoderasi uang saku terhadap perilaku menabung mahasiswa. Dari hasil yang membuktikan bahwa perlehan *p-value* pada variabel X3 terhadap Y melalui Z sebesar 0,047 ≤ 0,05, dimana masuk dalam kaidah keputusan penguhijan hipotesis yang signifikan dan nilai koefisien jalur 0,123. Pada koefisien jalur menunjukkan bahwa nilai bertanda negatif yang artinya variabel *self control* mengurangi pengaruh uang saku terhadap perilaku menabung. Namun dari hasil *p-value* yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *self control* mampu memediasi uang saku terhadap perilaku menabung mahasisiwa.

## **Pembahasan**

Sebanyak 178 responden yaitu dari mahasiswa Pendidikan AkuntansiFakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang terlibat dalam penelitian ini. Dengan hasil yang akan menjelaskan pengaruh hubungan antara pengetahuan keuangan, *financial attitude*, uang saku terhadap perilaku menabung mahasiswa dengan *self control* sebagai variabel moderating. Berikut pejelasan mengenai hipotesis dalam penelitian ini:

1. **H1: Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.**

Hipotesis pertama atau H1 yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dikatakan ditolak dan H0 diterima. Karena pada analisis hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dengan perolehan hasil *p-value* sebesar 0,348 dimana hasil tersebut lebih besar dari syarat signifikan yaitu ≤0,05. Begitu juga dengan hasil koefisien jalur yang memperoleh nilai sebesar 0,029. Hasil tersebut mengidentifikasikan bahwa perilaku menabung tidak mampu mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa.

Pada indikator pengetahuan keuangan umum nilai perolehan rata – rata 0,66, simpanan dan pinjaman memperoleh nilai rata – rata 0,66, selanjutnya indikator asuransi dengan nilai rata – rata 0,59, dan yang terakhir indikator investasi memperoleh nilai rata – rata 0,51. Dari hasil perolehan terebut dapat dikatakan bahwa perlu adanya peningkatan pengetahuan keuangan yang harus dimiliki mahasiswa agar dapat meningkatkan serta mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa yang baik. Dapat peneliti simpulkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa itu tinggi akan lebih baik dalam berperilaku menabung. Begitu juga sebaliknya, memiliki pengetahuan keuangan yang rendah dapat menyebabkan mahasiswa cenderung kurang bertanggung jawab serta tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik. Sehingga memiliki pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan agar dapat merencakanakan kebutuhannya serta dapat menerapkan perilaku menabung dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Haderi, Ishak, Ismail, Sanabani, & Hamdani (2018) yang memperoleh hasil penelitian bahwa *knowledge in financial management* tidak dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap *students’ saving behavior,* hal tersebut disebabkan karena mereka tidak melakukan perencanaan keuangan yang telah dibuat untuk membantu mengelola uang kebutuhannya setiap minggu atau setiap bulan, sehingga mereka tidak dapat menerapkan perilaku menabung. Begitu pula dengan penelitian dari Yahaya, Zainol, Abidin, & Ismail (2019) yang juga mengatakan bahwa *financial knowledge* tidak mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap *financial behavior university students*, mereka mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan itu penting akan tetapi tidak cukup menghasilkan perilaku yang baik. Tidak dapat diartikan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki individu itu baik, maka individu akan berperilaku bijaksana dan konsisten. Aliffarizani (2015) yang menunjukkan jika pengetahuan keuangan tidak mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan guru Sekolah Menengah Umum yang ada di Gresik secara signifikan. Dan Herdjiono & Damanik (2016) yang menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan tidak mampu meningkatkan pengaruh perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Merauke secara signifikan. Begitupula dengan penelitian dari Kholilah & Iramani (2013) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan tidak mampu mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Surabaya secara signifikan. Dalam hal ini, peneliti berpendapat bahwa penelitian ini memperkuat serta adanya perluasan hasil terhadap penelitian terdahulu. Karena objek penelitian berbeda dengan penelitian ini, dimana pada penelitian yang relevan sebelumnya menggunakan objek penelitian yang berbeda, ada yang menggunakan mahasiswa, masyarakat, maupun guru sekolah.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Ismail et al., (2018) yang menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada karyawan di Malaysia . Dan penelitian dari Adityandani & Haryono (2019) yang mengatakan bahwa pengetahuan keuangan berpegaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada msyarakat di Surabaya. Sehingga penelitian tersebut menyimpulkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan berperilaku dengan bertanggung jawab dan akan lebih bijak dalam merespon dan mengelola keuangnnya. Dimana objek penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini sehingga peneliti mengidentifikasikan bahwa adanya konsep baru dimana pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa.

1. **H2: *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap perlilaku menabung pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.**

Pada hipotesisi kedua yang diduga bahwa *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa dinyatakan ditolak dan H0 diterima. Dimana hasil pada pengujian hipotesis pada analisis WarpPLS 6.0 dengan *p-value* sebesar 0,225 ≤ 0,05 menunjukkan nilai yang tidak signifikan dan diperolehnya nilai koefisien jalur 0,056. Perolehan koefisien jalur yang sangat sedikit sehingga variabel *financial attitude* tidak mampu mempengaruhi dan meningkatkan perilaku menabung mahasiswa.

Hasil perolehan kuisioner yang menunjukkan bahwa sikap keuangan yang dimiliki mahasiswa dalam kategori baik dan tinggi. Dimana kuisioner yang diajukan bersifat negatif dengan hasil jawaban pada indikator uang dapat diandalkan, uang digunakan sebagai alat pengendalian orang lain, menyimpan uang, dan kontrol pada keuangan masuk dalam kategori tinggi atau baik yang memperoleh nilai rata – rata 3,5> – 4,5. Kemudian indikator penggunaan uang sebagai alat penyelesaian, cara menyikapi uang, dan kebutuhan terhadap uang tergolong dalam kategori sedang dengan perolehan nilai rata – rata 2,5> - 3,5. Peneliti menyimpulkan bahwa tidak dapat disebutkan bahwa sikap keuangan yang dimiliki mahasiswa itu tinggi akan lebih bijak dan bertanggungjawab dalam mengelola keuangannya, lebih berhemat, dan berhati – hati pada pengeluaran yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan keuangan mahasiswa dalam penggunaan uang, sehingga dari hasil penghematan tersebut seseorang akan terdorong untuk menabungkan sisa uangnya. Begitu juga sebaliknya, tidak dapat disebutkan bahwa sikap keuangan yang dimiliki mahasiswa itu rendah, maka mereka akan memiliki perilaku menabung yang buruk dan mereka akan memilih menghabiskan keseluruhan uangnya dengan berperilaku konsumtif yang berlebihan. Dapat diartikan bahwa memiliki sikap keuangan yang baik itu penting, namun seseorang yang berperilaku menabung dengan baik tidak cukup hanya memiliki sikap keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Jamal, Ramlan, Karim, & Osman (2015) yang menujukkan bahwa *financial attitude* tidak dapat mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa *Higher Learning Institutions* di Kinabalu, Sabah secara signifikan, mereka menyebutkan bahwa siswa tidak memiliki gaji seperi orang lain yang bekerja. Akan tetapi mereka hanya mengandalkan dari hasi pendapatan yang diterima dari orang tua ataupun beasiswa serta mereka lebih fokus pada proses belajarnya sehingga kemampuan mereka dalam menghemat uang akan terbatas. Serta Adityandani & Haryono (2019) yang menyebutkan bahwa *financial attitude* tidak dapat meningkatkan dan mempengaruhi perilaku menabung masyarakat kota Surabaya secara signifikan. Peneliti menyebutkan bahwa hasil perolehan dalam penelitian ini memperkuat serta memperluas hasil perolehan penelitian terdahulu, karena objek penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diatas berbeda.

Dalam hal ini teori dari Furnham 1984 (dalam Herdjiono & Damanik, 2016) mengenai *obsession, power, effort, inadequancy, retention,* dan *security* yang telah dijelaskan pada BAB II bagian landasan teori *financial attitude*. Dan pada penelitian ini berbeda hasil dengan penelitian dari Herdjiono & Damanik (2016) yang mengatakan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dengan mengatakan bahwa individu yang memiliki sikap keuangan yang baik akan lebih bijak dalam mengelola keuangannya. Dalam penelitian ini tidak dibuktikan kesesuaiannya sehingga peneliti dapat menyimpulkan adanya perubahan yang terjadi pada tahun 1984 hingga tahun 2016 ke tahun 2020. Begitu juga dengan penelitian dari Humaira & Sagoro (2018) yang menyebutkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kerajinan. Pada penelitian tersebut dilakukan pada pelaku UMKM berbeda objek penelitian dalam penelitian ini sehingga peneliti menyimpulkan bahwa adanya konsep baru pengaruh sikap keuangan pada mahasiswa dalam mengelola keuangannya.

1. **H3: Uang saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.**

Hipotesis ketiga yang menyebutkan uang saku berpengaruh sigifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, diterima dan H0 ditolak. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis hipotesis bahwa X3 terhadap Y memperoleh *p-value* 0,001 ≤ 0,01 dengan ini variabel uang saku berpengaruh *highly significant* terhadap perilaku menabung mahasiswa. Dari analisis tersebut pada koefisien jalur juga menunjukkan nilai 0,754. Dimana perolehan nilai koefisien yang positif dan tinggi sehingga uang saku mampu meningkatkan perilaku menabung pada mahasiswa.

Hasil analisis perolehan uang saku yang diterima mahasiswa berasal dari orang tua, beasiswa, maupun hasil bekerjanya sebesar: 1) 4,9 mahasiswa memperoleh uang saku >Rp3.000.000, 4,9% mahasiswa memperoleh uang saku Rp2.300.000 – Rp3.000.000, 19,4% mahasiswa memperoleh uang saku Rp1.500.000 – Rp2.200.000, 46,5% mahasiswa menerima uang perbulan sebanyak Rp700.000 – Rp1.400.000, dan 24,3% mahasiswa menerima ≤ Rp600.000. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa uang saku yang diperoleh mahasiswa rata – rata mulai Rp700.000 – Rp1.400.000, perolehan uang saku tergolong dalam kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki uang saku rendah akan lebih memperhatikan uang yang diterimanya sehingga akan sebaik mungkin mengelola keuangannya dan memilih untuk menabungkan uangnya, sebab mereka akan lebih memikirkan kejadian – kejadian yang tidak terduga dimasa mendatang yang harus mengeluarkan uang lebih tinggi daripada dibulan sebelumnya. Mereka akan beranggapan bahwa uang yang diperoleh tersebut mampu mencukupi kebutuhannya setiap hari dan sisanya dapat disimpan atau ditabungkan pada lembaga keuangan yang merupakan bagain dari bentuk investasi. Sebaliknya jika individu tersebut memiliki uang saku yang tinggi akan memiliki pola konsumsi yang tinggi pula, untuk itu sulit bagi mereka mengelola keuangan pribadinya dan akan sulit pula menyisihkan uangnya untuk ditabung, sebab mereka akan lebih memilih mengutamakan keinginan daripada kebutuhannya tanpa memikirkan yang akan terjadi di masa depan, karena mereka menganggap bahwa akan memperoleh uang saku yang sama di periode selanjutnya.

Perolehan hasil uji hipotesis sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Hatmawan (2017) yang memperoleh hasil bahwa pendapatan (uang saku) dapat meningkatkan pengaruh terhadap perilaku menabung seseorang. Begitu pula dengan penelitian dari D. A. Wulandari & Susanti (2019) serta Oktafiani & Haryono (2019) yang menyatakan bahwa uang saku mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa secara positif dan signifikan. Sehingga penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Dalam penelitian ini adanya kesamaan dari Teori yang dijelaskan oleh Samuelson (dalam D. A. Wulandari & Susanti, 2019) yang menyebutkan adanya keterkaitan antara jumlah uang saku, tabungan dan konsumsi. Dimana jumlah uang saku yang diterima mereka tingggi, maka akan meningkat perilaku konsumsinya. Akan tetapi jika jumlah uang saku yang mereka terima rendah maka mereka lebih memilih menabungkan uangnya serta berperilaku hemat karena mereka akan sering merasa kekurangan terhadap kebutuhannya, sehingga uang yang telah ditabungkan digunakan untuk mencukupi kebutuhannya di periode selanjutnya. Oleh sebab itu, mereka harus pandai dalam mengelola keuangan pribadinya sehingga kebutuhan akan terpenuhi dengan baik.

1. **H4: Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dengan *self control* sebagai variabel moderating pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.**

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Bahwa hasil tersebut menunjukkan *self control* tidak memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung dengan diperolehnya nilai *p-value* 0,207 ≤ 0,05 dan nilai koefisien jalur 0,061. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyebutkan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa dengan self control sebagai variabel moderating dinyatakan ditolak dan H0 diterima. Dengan diperolehnya hasil yang tidak signifikan dan nilai koefisien jalur yang sangat rendah membuat variabel *self control* tidak mampu memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Dalam hal ini, *self control* dapat dikategorikan masuk dalam tipe *homologiser moderation*, dimana hasil menunjukkan pada variabel *self control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dengan diperolehnya *p-value* 0,148 ≤ 0,05 dan nilai koefisien jalur 0,077. Dan *self control* tidak dapat memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung. Sehingga *self control* dapat dikatakan sebagai variabel moderasi semu.

Dapat disimpulkan bahwa diperlukan pengetahuan keuangan serta *self control* yang baik agar dapat meningkatkan perilaku menabung pada diri mahasiswa. Mahasiswa yang memahami pengetahuan keuangan yang tinggi dengan adanya dorongan dari *self control* yang baik pula, akan membantu mahasiswa untuk lebih mengutamakan serta memikirkan kesejahteraannya dimasa yang akan datang. Dan mereka akan cenderung lebih berpikir positif untuk memanfaatkan maupun memiliki produk – produk investasi atau berperilaku menabung dengan baik, memiliki produk asuransi, ataupun merencanakan investasi sebagai kegiatan yang positif agar dapat memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang didampingi dengan adanya *self control* yang baik, apabila mereka melakukan perencanaan keuangan dengan melakukan pengeluaran keuangan yang sesuai, maka mereka memiliki tanggungjawab serta lebih bijaksana dan konsisten terhadap perilakunya.

Terdapat kesamaan hasil dengan penelitian dari Pritazahara & Sriwidodo (2015) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa *self control* tidak dapat memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi pada karyawan yang masih *single* (lajang). Akan tetapi objek penelitian yang diteliti berbeda dengan penelitian ini. Dimana penelitian ini meneliti pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung dengan self control sebagai variabel moderasi yang dilakukan pada mahasisiwa. Sehingga peneliti dapat mengidentifikasikan bahwa adanya konsep baru dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

1. **H5: *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap perlilaku menabung dengan *self control* sebagai variabel moderating pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.**

Hipotesis kelima penelitian ini yang menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dengan *self control* sebagai variabel moderating dinyatakan diterima dan H0 ditolak. Dimana hasil analisis hipotesis menunjukkan *p-value* 0,023 ≤ 0,01 sehingga tergolong dalam kategori *highly significant* dengan perolehan koefisien jalur -147. Dimana hasil koefisien jalur yang bernilai negatif sehingga mengurangi pengaruh variabel *financial attitude* terhadap perilaku menabung. Dalam hal ini, analisis hipotesis yang menunjukkan hasil *highly significant* sehingga variabel *self control* mampu memoderasi *fianacial attitude* terhadap perilaku menabung mahasiswa. Pada hasil tersebut, maka *self control* dapat dikatakan sebagai tipe *pure moderation*, karena variabel *self control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dengan diperolehnya *p-value* 0,148 ≤ 0,05 dan nilai koefisien jalur 0,077. Akan tetapi variabel *self control* mampu memoderasi finanacial attitude terhadap perilaku menabung, sehingga variabel *self control* dikatakan sebagai variabel moderasi murni.

Diperolehnya hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dimaknai bahwa mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang tinggi atau baik dengan adanya dorongan kontrol diri yang baik atau tinggi, maka akan meningkatkan perilaku menabung mahasiswa. Individu akan mengontrol keuangannya dengan sikap yang bijak dalam pengambilan keputusan keuangan pribadinya. Memiliki sikap keuangan yang baik dengan didukung adanya kontrol diri yang baik mahasiswa akan lebih pandai dalam menilai sesuatu mana yang lebih menguntungkan dan mana yang dapat merugikan. Individu tersebut akan memilih berperilaku yang dapat memberikan manfaat seperti halnya menabung sebagai kebutuhan yang dapat membantu dimasa yang akan datang. Mereka akan mampu mengedukasi dirinya untuk mengontrol dirinya dan membentuk karakter atau sikap yang baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki sikap keuangan baik dengan adanya dorongan dari dalam diri mengenai kontrol diri yang baik pula akan mendukung tindakan mahasiswa untuk berperilaku menabung yang baik. Kontrol diri dapat memoderasi *financial attitude* dimungkinkan karena adanya niat, Ajzen (dalam Sari (2018:269) mengemukakan niat ialah estimasi individu terhadap besar kemungkinan untuk melakukan tindakan tertentu yang cenderung positif.

Perolehan hasil pengujian hipotesis yang sejalan dengan penelitian dari Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) yang menyebutkan bahwa *locus of control* yang dalam penelitian ini ialah *self cotrol* (kontrol diri) dapat menjadi perantara pada variabel sikap keuangan terhadap perilaku menabung yang didominasi oleh orang yang berusia 20-30 tahun. Mengenai hal tersebut, peneliti mengidentifikasikan adanya kesamaan penelitian dari Pritazahara & Sriwidodo (2015) dalam objek penelitian yaitu sama – sama meneliti perilaku terhadap mahasiswa. akan tetapi penelitian tersebut menggunakan variabel respon perilaku pengelolaan keuangan sedang dalam penelitian ini menggunakan variabel respon perilaku menabung sehingga adanya konsep baru yang memperluas berlakunya hasil penelitian terdahulu.

1. **H6: Uang saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dengan *self control* sebagai variabel moderating pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.**

Hasil hipotesis terakhir dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *self control* mampu moderasi uang saku terhadap perilaku menabung dengan hasil analisis uji hipotesis yang memperlihatkan *p-value* 0,047 ≤ 0,05 yang tergolong dalam kaidah pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan dengan perolehan nilai koefisien jalur 0,123. Koefisien jalur yang menunjukkan hasil yang negatif, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa variabel *self control* mengurangi pengaruh uang saku terhadap perilaku menabung. Hasil yang menunjukkan signifikan sehingga hipotesis keenam atau H6 yang menyebutkan uang saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dengan *self control* sebagai variabel moderating dinyatakan diterima dan H0 ditolak. Pada hasil tersebut, variabel *self control* tergolong dalam tipe *pure moderation* sama dengan hasil pengujian pada H5, dimana variabel *self control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dengan diperolehnya *p-value* 0,148 ≤ 0,05 dan nilai koefisien jalur 0,077. Namun variabel *self control* mampu memoderasi uang saku terhadap perilaku menabung mahasiswa dengan diperolehnya hasil yang signifikan. Dalam hal ini variabel *self control* dapat dikatakan sebagai variabel moderasi murni.

Dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki uang saku yang tinggi dan kontrol diri yang baik akan mempengaruhi tingkat perilaku seseorang dalam hal menabung. Hal tersebut dapat meningkatkan niat seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik. Sehingga perlu adanya dorongan *self control* yang baik dari dalam diri setiap individu. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri dalam aspek kognitif yang tinggi atau baik memiliki kemampuan dalam mengolah informasi yang negatif sehingga tidak melakukan tindakan yang memungkinkan memberikan dampak yang merugikan. Mahasiswa harus dapat mempertimbangkan ataupun mengantisipasi serta menilai setiap keadaan atau peristiwa yang memberikan manfaat positif dalam dirinya. Apabila mahasiswa memiliki kontrol diri yang tinggi terhadap uang saku yang diterima, maka mereka dapat mengendalikan diri agar tidak menghabiskan keseluruhan uang saku yang diterimanya untuk digunakan sebagai kegiatan konsumsi dengan memenuhi keinginan saja tanpa memikirkan kebutuhan yang jauh lebih diutamakan. Melainkan individu tersebut akan lebih mementingkan tindakan yang dapat memberikan manfaat dengan menyisihkan sebagian uang sakunya untuk disimpan maupun ditabung di lembaga keuangan.

Hasil penelitian ini masih belum ada kesamaan dengan penelitian terdahulu dimana uang saku dapat dimoderasi oleh *self control* terhadap perilaku menabung. Akan tetapi terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa uang saku dengan *self control* mampu mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa. Penelitian tersebut dilakukan oleh Marwati (2018) dimana hasil mengungkapkan bahwa kontrol diri dapat mengidentifikasi serta mengatur emosi maupun keinginan individu. Berdasarkan yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan bahwa adanya perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu tidak menggunakan *self control* sebagai variabel moderasi melainkan dijadikan sebagai variabel penjelas. Berbeda dengan penelitian ini dimana variabel *self control* merupakan variabel moderating. Akan tetapi penelitian ini sama – sama menggunakan variabel penjelas uang saku dan objek penelitian dilakukan pada mahasiswa ekonomi terhadap perilaku menabungnya. sehingga pada penelitian ini adanya perluasan hasil dan konsep baru pada penelitian terdahulu.

# **BAB V**

# **PENUTUP**

## **Kesimpulan**

Telah dilakukan analisis untuk menjelaskan perilaku menaung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dengan menggunakan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen (dalam Sari, 2018:264), teori yang menjelaskan perihal perilaku terencana. Dimana untuk mengetahui perilaku menabung penelitian ini menggunakan variabel penjelas pengetahuan keuangan, *financial attitude*, uang saku, dengan adanya *self control* sebagai variabel moderating. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis serta pembahasan yang telah dijelaskan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel pengetahuan keuangan tidak mampu meningkatkan serta mempengaruhi perilaku menabung terhadap mahasiswa. dalam keseluruhan hasil dapat diartikan bahwa memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi sangat diperlukan dalam berperilaku menabung agar dapat selalu bijak dan bertanggungjawab dalam mengelola keuangannya khususnya dalam hal menabung.
2. Variabel *financial attitude* tidak mampu meningkatkan serta mempengaruhi perilaku menabung terhadap mahasiswa. dari hasil tersebut peneliti mendeskripsikan bahwa tidak selamanya mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang baik lebih mementingkan menyisihkan uangnya untuk ditabungkan. Dan tidak dapat dibuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki sikap keuangan rendah tidak dapat menyimpan serta mengelola keuangannya dengan baik.
3. Variabel uang saku mampu meningkatkan perilaku menabung terhadap mahasiswa. dari hasil keseluruhan penelitian pengeliti mengidentifikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki uang saku rendah akan cenderung memilih menabungkan sisa uangnya sebagai tambahan diperiode mendatang dan lebih berperilaku hemat, karena mereka merasa bahwa mencukupi kebutuhan lebih penting daripada memenuhi hasrat keinginan.
4. Variabel *self control* tidak mampu memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa diperlukan *self control* dan pengetahuan keuangan yang baik agar dapat meningkatkan perilaku menabung pada mahasiswa. pada hipotesis ini variabel *self control* tergolong dalam tipe *homologizer moderation* dimana variabel *self control* tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung dan *self control* juga tidak dapat memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung. dalam hal ini dapat dikatakan bahwa *self control* sebagai variabel moderasi semu.
5. Variabel *self control* mampu memoderasi *financial attitude* terhadap perilaku menabung. Dalam hal ini dapat diidentifikasi bahwa dengan adannya kontrol diri yang baik akan mendorong sikap keuangan seseorang untuk berperilaku menabung yang baik, karena hal tersebut merupakan tindakan yang positif dan dapat memberikan manfaat dimasa depan. Pada hipotesis kelima *self control* tergolong dalam tipe *pure moderation*, dimana *self control* tidap berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, namun *self control* mampu memoderasi *financial attitude* terhadap perilaku menabung.
6. Variabel *self control* dapat memoderasi uang saku terhadap perilaku menabung mahasiswa. Dimana kontrol diri sangat diperlukan mahasisiwa agar dapat mengelola uang sakunya dan berperilaku menabung dengan baik. hal tersebut diperlukan karena mahasiswa dapat terhindar dari tindakan yang negatif seperti berperilaku konsumtif yang berlebihan. Dari penjelasan hipotesisis keenam menunjukkan bahwa variabel *self control* sebagai *pure moderation*. Sebab *self control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung akan tetapi mampu memoderasi uang saku terhadap perilaku menabung. Oleh karenanya *self control* dapat dikatakan sebagai variabel moderasi semu.

## **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang telah disampaikan, ada beberasa saran yang diberikan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Lembaga Keuangan (Perbankan)

Dalam penelitian ini disarankan kepada pihak perbankan untuk lebih aktif memberikan seminar atau penyuluhan – penyuluhan mengenai pentingnya menabung dikalangan mahasiswa. Dengan memberikan pengetahuan keuangan mengenai gambaran apa saja yang ada di dalam lembaga keuangan agar dapat meningkatkan kesadaran diri mahasiswa tentang pentingnya menabung yang didasari dengan pengetahuan keuangan. Tidak hanya dengan pengetahuan keuangan, tetapi perlu juga di tanamkan sikap keuangan dan kontrol diri yang tinggi sehingga mereka akan tahu tindakan mana yang dapat meberikan pengaruh positif dan dapat memberikan manfaat dan bagaimana mereka mengelola keuangannya dengan baik agar terhindar dari perilaku konsumtif yang berlebihan. Dimana salah satunya dengan berperilaku menabung yang dapat bermanfaat bagi kebutuhan dimasa depan.

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang memiliki atau memperoleh uang saku yang tinggi agar tetap berperilaku hemat dan tidak menghabiskan keseluruhan uangnya yang digunakan untuk memenuhi konsumsi saja melainkan perlu sekali mereka menyisihkan uangnya untuk ditabungkan. Seperti halnya pada latar belakang yang telah disampaikan bahwa untuk membantu pertumbuhan ekonomi suatu negara ialah diperlukan dana yang diperoleh dari tabungan maupun investasi yang tinggi. Dimana pelaku yang dapat membantu meningkatkan tingginya tingkat tabungan dan investasi ialah mahasiswa, karena mereka merupakan masyarakat terpelajar. Sehingga dianggap mampu mengatur serta mengelola uang yang dimilikinya dengan baik sehingga mampu menyisihkan uangnya sebagian untuk ditabungkan.

1. Bagi Penelitian yang Relevan Selanjutnya

Untuk peneliti yang akan meneliti lebih lanjut mengenai penelitian yang serupa. Agar menambahkan atau memilih variabel lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap perilaku menabung, supaya memperoleh perluasan hasil dan lebih *general*. Dimana ada beberapa faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku tersebut, seperti minat menabung, motif menabung, tingkat konsumsi, efikasi diri, *life style*, teman sebaya, sosialisasi dari orangtua, pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga, dan lain sebagainya yang dapat dilihat dari penelitian – penelitian terdahulu yang relevan, dimana variabel yang mampu meningkatkan pengaruh perilaku menabung khususnya dikalangan mahasiswa atau dapat diperluas lagi dengan memilih objek penelitian yang berbeda dari penelitian ini.

# **DAFTAR PUSTAKA**

Adityandani, W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Demografi, Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, *7*(2), 316–326.

Aliffarizani, M. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Pengetahuan Keuangan Dan Nilai Materialisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru Sekolah Menengah Umum Di Gresik. *Journal of Business and Banking*, 1–13.

Ambarini, L. (2015). *Ekonomi Moneter*. Bogor: IN Media.

Amilia, S., Bulan, T. P. L., & Rizal, M. (2018). Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, *2*(2), 97–107.

Ardiana, M. (2016). *Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengararuhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Se Kota Kediri*. *4*(1), 59–75.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Edisi 15*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ata, M. R. F. (2019). *Pengaruh Financial Knowledge, Locus Of Control, Financial Attitude, Pembelajaran Perguruan Tinggi, dan Gender Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Aceh*.

Beal, D. J., & Delpachitra, S. B. (2013). Financial Literacy Among Australian University Students. *International Journal of Social Economics*, *22*(1), 1–15. https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of financial literacy among college students. Financial Services Review. *An Analysis of Fi-Nancial Literacy among College Students. Finan-Cial Services Review*, *7(1)*, 107–128.

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Riview*, *7*(2), 107–128. https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS.25: edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haderi, S. A. L., Ishak, K. A., Ismail, W., Sanabani, T. A. L., & Hamdani, A. A. L. (2018). Self-control and social pressure an important determinant on the saving behaviour among university’ students. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, *7*(4), 462–469. https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.28.22632

Hatmawan, A. A. (2017). Pengaruh pendapatan dan suku bunga konvensional pada perilaku menabung nasabah bank syariah dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA*, 314–321.

Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Atitude, Financial Knowladge , Parental Income Terhadap Financial Management. *Manajemen Teori Dan Terapan*, *9*(3), 226–241.

Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2018). Pengaruh Uang Saku, Locus of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, *7*(3), 1025–1039. https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28337

Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *7*(1), 96–110. https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363

Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *12*(3), 131–144.

Ismail, S., Khairuddin, N. S., Alias, N. E., Koe, W. L.-, & Othman, R. (2018). An Empirical Analysis of Saving Behavior among Malaysian Employees. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *8*(10), 1070–1080. https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i10/4822

Jamal, A. A. A., Ramlan, W. K., Karim, M. R. A., & Osman, Z. (2015). The Effects of Social Influence and Financial Literacy on Savings Behavior: A Study on Students of Higher Learning Institutions in Kota Kinabalu, Sabah. *International Journal of Business and Social Science*, *6*(11(1)), 110–119.

Khasanah, N. U. (2016). *Pengaruh Uang Saku, Lingkungan Tempat Tinggal, dan Teman Sebaya Tehadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 Universitas Negeri Malang*.

Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, *3*(1), 69–80. https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255

Martha, D. P. (2018). *Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya*.

Marwati, R. D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *7*(5), 476–487.

Nasihah, D., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Pendidikan Akuntansi*, *7*(3), 336–341.

Nofsinger, J. R. (2005). Social Mood and Financial Economics Social Mood and Financial Economics. *The Journal Of Behavioral Finance*, *6*(3), 144–160. https://doi.org/10.1207/s15427579jpfm0603

OJK. (2019). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*.

Oktafiani, L. T., & Haryono, A. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi, Jumlah Uang Saku Dan Modernitas Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Pendidikan Ekonomi*, *12*(2), 111–117.

Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, *6*(1), 96–112. https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274

Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *Ekonomi Dan Kewirausahaan*, *15*(1), 28–37.

Radianto, W. E. (2017). *Akuntansi Keperilakuan : Memahami Lebih Dalam Eskalasi Komitmen*. Surabaya: PT Revka Petra Media.

Rahardja, P. (1997). *Uang dan Perbankan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahardjo, B. (2007). *Keuangan dan Akuntansi Untuk Manager dan Non Keuangan: Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sari, R. C. (2018). *Akuntansi Keperilakuan - Teori dan Implikasi: Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi dan UNY Press.

Sirine, H., & Utami, D. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *19*(1), 27–52.

Solimun, Fernandes, A. A., & Nurjanah. (2017). *Metode Statistika Multivariant - Pemodelan Persamaan Struktural: Pendekatan WarpPLS*. Malang: UB Press.

Sugiyono. (2015). *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. https://doi.org/10.1080/13561820802565437

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan - Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafitri, T. M., & Santi, F. (2017). *Dampak sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi dengan pengendalian diri sebagai variabel pemoderasian*.

Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success June. *Journal of Personality*, *72*(2), 271–322.

Thung, C. M., Kai, C. Y., Chiun, L. W., & Tsen, T. C. (2012). Determinants of saving behaviour among the university students in Malaysia. *Universiti Tunku Abdul Rahman*, 1–109. Retrieved from http://eprints.utar.edu.my/607/1/AC-2011-0907445.pdf

Tobing, L. P. (2007). *Knowledge Management Konsep Arsitektur, dan Implikasi: Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wahana, A. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Menabung ( Studi Kasus Mahasiswa S1 Feb Undip Tembalang )*.

Wahyudi, A. Y. H. (2017). *Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung*.

Wardani, P. D., & Susanti. (2019). Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Pendidikan Akuntansi*, *7*(2), 189–196.

Widjanarko, O. (2019). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Terjaga*. Bank Indonesia.

Widyastuti, U., Suhud, U., & Sumiati, A. (2016). The Impact of Financial Literacy on Student Teachers’ Saving Intention and Saving Behaviour. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, *7*(6), 41–48. https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n6p41

Wulandari, D. A., & Susanti. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Pendidikan Akuntansi*, *7*(2), 263–268.

Wulandari, N. laili, Mahsuni, A. W., & Mawardi, M. C. (2018). Analisis Tingkat Menabung Mahasiswa Di Universitas Islam Malang Dan Universitas Muhammadiyah Malang. *E-Jra*, *7*(3), 32–45. https://doi.org/10.1186/1476-4598-10-45

Yahaya, R., Zainol, Z., Abidin, J. H. O. @ Z., & Ismail, R. (2019). The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitudes on Financial Behavior among University Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *9*(8), 22–32. https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i8/6205